



**BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
NGANJUK**

KEPUTUSAN

**BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK
NOMOR 67 TAHUN 1993**

TENTANG

**PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM BIMAS INTENSIFIKASI
PADI, PALAWIJA, HORTIKULTURA, MINA PADI, AYAM BUKAN RAS
DAN TERNAK KERJA
DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGANJUK
TAHUN 1993/1994**

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK

MENIMBANG : bahwa untuk melaksanakan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 8 Januari 1993 Nomor 5 tahun 1993 tentang Pedoman Pembinaan Program Bimas Intensifikasi Padi, Palawija, Hortikultura, Mina Padi, Ayam Bukan Ras dan Ternak Kerja di Jawa Timur Tahun 1993/1994, maka dipandang perlu untuk menetapkan Pedoman Pelaksanaan Program Bimas Intensifikasi Padi, Palawija, Hortikultura, Mina Padi, Ayam Bukan Ras dan Ternak Kerja di Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk tahun 1993/1994, dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah.

MENGINGAT : 1. Undang-undang Nomor 5 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah;

2. Undang-undang Nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa;

3. Keputusan Presiden Nomor 6 tahun 1979 tentang Badan Koordinasi Bimas;

4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 tahun 1983 tentang Organisasi Badan Pengendali Bimas;
5. Keputusan Menteri Pertanian Nomor HK.050/52/Kpts/2/1984 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Bantuan Ternak Pemerintah;
6. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 09/SK/Mentan/Bimas/XII/1991 tentang Program Bimas Intensifikasi Padi, Jagung, Kedelai, Hortikultura, Mina Padi, Ayam Bukan Ras dan Ternak Kerja Tahun 1993/1994;
7. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 41/Kpts/OT.210/1/92 tentang Pedoman Pembinaan Kelompokkani-Nelayan;
8. Keputusan Direktur Jenderal Peternakan Nomor 1012/Kpts/DJP/Deptan/1984 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Ternak Pemerintah;
9. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 5 tahun 1993 tentang Pedoman Pembinaan Program Bimas Intensifikasi Padi, Palawija, Hortikultura, Mina Padi, Ayam Bukan Ras dan Ternak Kerja di Jawa Timur Tahun 1993/1994;
10. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian/Ketua Pembina Harian Bimas Propinsi Jawa Timur Nomor BM 400/03/I/1993, tentang Petunjuk Pelaksanaan Intensifikasi Padi, Palawija, Hortikultura, Mina Padi, Ayam Bukan Ras dan Ternak Kerja Tahun 1993/1994.

MEMPERHATIKAN :1. Instruksi Presiden Nomor 2 tahun 1976 tentang Penyelesaian Pengembalian Kredit Bimas;

2. Instruksi Presiden Nomor 10 tahun 1981 tentang Usaha Peningkatan Pengembalian Kredit Program Massal;

3. Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 1984 tentang Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa;
4. Hasil Rapat Satuan Pelaksana Bimas Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk tanggal 9 Pebruari 1993.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN : KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM BIMAS INTENSIFIKASI PADI, PALAWIJA, HORTIKULTURA, MINA PADI, AYAM BUKAN RAS DAN TERNAK KERJA DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGANJUK TAHUN 1993/1994

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Pengertian

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

- a. Intensifikasi Pertanian adalah upaya pengamalan ilmu dan teknologi pertanian di dalam penyelenggaraan usahatani untuk meningkatkan produktivitas dengan memperhatikan kelestarian sumberdaya alam pada komoditi : padi, palawija, hortikultura, mina padi, ternak kerja dan ayam bukan ras;
- b. Program Bimas adalah program peningkatan produksi dengan sistim Bimas yang meliputi Padi, Jagung, Kedelai, Hortikultura, Tebu, Mina Padi, Ayam Bukan Ras dan Ternak Kerja;
- c. Sapta Usaha Pertanian adalah 7 (tujuh) usaha pertanian yang perlu diterapkan oleh petani untuk meningkatkan produktifitas usahatani dalam proses

produksi pertanian yang terdiri dari penggunaan benih/bibit unggul, penggunaan pupuk atau pakan, perbaikan cara melakukan pekerjaan usahatani, pengendalian jasad pengganggu, penyediaan dan pengaturan air, perlakuan panen dan pasca panen;

- d. Intensifikasi Umum (Inmum) adalah Intensifikasi yang dilakukan petani perorangan dengan tidak menjalin ikatan kerjasama usahatani kelompok;
- e. Intensifikasi Khusus (Insus) Intensifikasi yang dilakukan dalam ikatan kerja sama kelompok tani pada suatu hamparan Usahatani guna memanfaatkan potensi lahan, teknologi, daya dan dana secara optimal;
- f. Supra Insus adalah Insus yang dilakukan dalam ikatan kerjasama usahatani se WKPP yang selanjutnya terhimpun dalam satuan kerjasama usahatani antar WKPP. Himpunan dalam satuan usahatani antar WKPP disebut Unit Himpunan Supra Insus (UHSI);
- g. Operasi Khusus (Opsus) adalah gerakan normalisasi pelaksanaan Operasional sistem dan Program Bimbingan Massal (Bimas) di bawah pimpinan dan koordinasi Kepala Wilayah/Daerah/ Desa selaku Ketua Satuan Pelaksana Bimas yang didukung sepenuhnya oleh kegiatan-kegiatan secara terpadu dan terkoordinir;
- h. Pos Simpul Koordinasi (Posko) adalah simpul Pengambilan Keputusan Koordinatif dari penyelenggaraan Intensifikasi Pertanian;
- i. Paket Teknologi D Adalah Rekomendasi Sapta Usaha dengan pemupukan berimbang, benih bermutu tinggi (bersertifikat) penertiban pola tanam untuk mencapai intensitas tanaman lebih dari 200%, pengelolaan tanah secara sempurna dan penggunaan pupuk pelengkap cair atau zat pengatur tumbuh;
- j. Paket Teknologi C adalah rekomendasi panca usaha

dengan pemupukan berimbang dan benih bermutu tinggi (bersertifikat) serta penertiban pola tanam untuk mencapai IP > 100 %;

- k. Rencana Definitif Kelompok Tani (RDK) adalah rencana kerja usahatani dari Kelompok tani untuk satu periode tertentu yang disusun melalui musyawarah dan berisi rincian kegiatan dan kesepakatan bersama dalam pengelolaan usahatani se hamparan wilayah kelompok, seperti : sasaran, pola tanam, gerakan-gerakan, jadwal kegiatan, pembagian tugas dan lain-lain;
- 1. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) adalah rencana Kebutuhan Kelompok yang disusun berdasarkan musyawarah anggota Kelompoktani, seperti : pupuk, pestisida, benih, alat dan modal kerja yang dibutuhkan oleh petani untuk mendukung pelaksanaan RDK, baik yang dipesan dari pemasok luar ataupun yang disediakan sendiri.

Pasal 2

Pokok-pokok Kebijakan

- (1) Intensifikasi Pertanian dilaksanakan di semua wilayah/lahan usahatani baik lahan sawah, lahan kering, pekarangan maupun wilayah/lahan baru hasil perluasan pencetakan sawah, serta pada wilayah/lahan konservasi rehabilitasi dan penghijauan yang memungkinkan diterapkannya anjuran Sapta Usaha Intensifikasi, baik secara lengkap maupun parsial;
- (2) Intensifikasi Pertanian dilakukan secara terpadu, mencakup semua komoditas cabang usahatani yang ada dalam suatu wilayah tertentu, baik diusahakan secara mono kultur, poli kultur, tumpangsari, tumpang gilir, tanaman sela maupun pola lainnya. Penetapan pola usahatani dan komoditas yang diintensifikasikan tersebut, didasarkan pada hasil musyawarah Kelompoktani;

- (3) Mutu Intensifikasi yang ditingkatkan melalui pengamalan teknologi hemat lahan untuk mewujudkan produktifitas tinggi agar didukung oleh :
- a. Pengaturan pola usahatani, pola tanam dan tata komoditas yang tepat guna, dalam rangka pengembangan berbagai komoditas usahatani yang cocok terhadap agroklimat setempat, untuk meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan partisipasi daerah dalam pembangunan;
 - b. Bimbingan Intensifikasi Pertanian yang dikoordinasikan melalui wadah/ organisasi Bimas, baik kegiatan intensifikasi yang dilaksanakan secara swadana maupun kredit untuk mewujudkan keterkaitan fungsional yang berdaya guna dan berhasil guna dalam berbagai program/ proyek lainnya, dalam rangka optimasi pemanfaatan sumberdaya dan untuk mencapai usahatani yang optimal.
- (4) Dalam rangka peningkatan mutu intensifikasi dan mewujudkan ketentuan pada ayat (3) pasal ini, ditetapkan kebijaksanaan pengelolaan intensifikasi sebagai berikut:
- a. Upaya pencapaian sasaran produksi dan pendapatan petani, pada ekologi lahan sawah, dilakukan melalui pola Supra Insus dan Insus sedangkan pada ekologi lahan kering dilakukan melalui Insus yang di-sertai pelaksanaan upaya konservasi dan air;
 - b. Penyelenggaraan Supra Insus dan Insus padi, jagung, kedele dan tebu sebagai komoditas prioritas dilakukan dengan mengamalkan usaha pokok diversifikasi dan intensifikasi secara terpadu, yang didukung oleh budidaya usahatani lain yang memberikan nilai tambah terhadap pendapatan petani seperti : mina padi, ayam bukan ras, ternak kerja dan komoditas lain;
 - c. Supra Insus dilaksanakan di semua wilayah Kecamatan yang potensial bagi tercapainya

tingkat produktifitas yang tinggi dari padi dan komoditas lainnya yang berotasi dengan padi dalam pola tanam/pola usahatani setahun, komoditas yang dikembangkan pada wilayah Supra Insus diutamakan komoditas prioritas dan komoditas strategis yang terjamin ketersediaan teknologi, sarana produksi maupun pemasarannya;

- d. Daerah Intensifikasi Pertanian yang kekurangan tenaga kerja untuk mengolah tanah, perlu didukung Intensifikasi Ternak Kerja (INTEK) agar mutu pengolahan tanah benar-benar dapat dilaksanakan dan jadwal tanam sesuai dengan rencana sehingga mendukung produktifitas yang tinggi;
- e. Dalam rangka pemantapan swasembada pangan yang terkait dengan peningkatan gizi masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, dengan pemanfaatan limbah makanan dan makanan tambahan diselenggarakan Intensifikasi Ayam Bukan Ras (INTAB).
Penyelenggaraan Intab dilakukan dengan mengembangkan motivasi dan dinamika petani/ Kelompoktani di daerah Intensifikasi. Teknologi tepat guna yang diperkenalkan dalam pemeliharaan ayam bukan ras adalah pengetrapan Sapta Usaha Peternakan, yaitu pemilihan bibit yang baik, pemberian pakan tambahan, vaksinasi/kesehatan, perkandangan yang intensif, pengelolaan reproduksi , pemasaran hasil / pasca panen dan manajemen usaha;
- f. Upaya Intensifikasi di lahan kering dengan mengembangkan usahatani terpadu yang menguntungkan secara lestari dengan melalui upaya konservasi tanah;
- g. Partisipasi petani dalam Intensifikasi Pertanian dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas kredit atau swadana, termasuk di dalamnya pemanfaatan berbagai proyek dan bantuan seperti Banpres, bantuan proyek dan lain-lain.

(5) Untuk mendukung keberhasilan Program Bimas Perlu:

- a. Dikembangkan hubungan kemitraan usaha saling menguntungkan antara kelompok tani/ petani dengan Perusahaan Pembimbing baik sebagai Perusahaan Inti, Perusahaan Pengelola maupun Perusahaan Penghela;
 - b. Perusahaan Pembimbing wajib meningkatkan kemampuannya untuk dapat membimbing, melayani dan bekerja sama dengan kelompok tani di wilayah kerjanya baik dalam perencanaan, penyediaan sarana produksi, kredit, teknologi pra panen, pasca panen, pemasaran hasil maupun pengembalian serta penyelesaian hak dan kewajiban masing-masing.
- (6) Untuk menjamin pelaksanaan Supra Insus, peningkatan mutu Insus dan Inmum, serta untuk mengatasi berbagai hambatan, pendekatan dan metoda Operasi Khusus dilaksanakan untuk membudayakan tatalaksana operasi sebagai tata kerja yang normal.
- (7) Untuk memacu kegairahan petani berpartisipasi dalam melakukan intensifikasi pertanian dan mengembangkan dinamika kelompok, maka Pemerintah akan terus menyelenggarakan perlombaan dalam pelaksanaan Supra Insus, Insus Pola Tanam, Intensifikasi Kedelai, Intensifikasi Ternak, Intensifikasi Mina Padi dan Lomba Tingkat Karya Bimbingan Intensifikasi serta menyelenggarakan pengukuhan Kelompok tani dalam bentuk-bentuk penghargaan dan pemberian penghargaan atau pendorong lain yang dianggap perlu.

Pasal 3

Lingkup Kegiatan

Intensifikasi Pertanian Tahun 1993/1994 terselenggara dalam wujud berbagai kegiatan, yang mencakup antara lain :

- a. Gerakan Operasional dari berbagai Instansi terkait yang tertuang dalam bentuk instruksi/

petunjuk/ surat edaran dari Instansi yang terkait dalam program Bimas tersebut, sebagai penjabaran keputusan ini;

- b. Pembinaan/pengaturan, Penyuluh Pertanian dan Pelayanan kepada Kelompoktani /Petani oleh Instansi/Lembaga terkait, agar Petani mengerti, sanggup dan mampu menerapkan Sapta Usaha Budidaya Komoditas yang diusahakannya;
- c. Pembinaan pada butir (b) di atas, dilakukan melalui upaya penumbuhan kepemimpinan dan dinamika kelompok sehingga mampu menyusun dan melaksanakan RDK/RDKK;
- d. Penyelenggaraan Musyawarah/Pertemuan dalam rangka pemecahan masalah guna memperlancar program kegiatan seperti musyawarah Kelompoktani, musyawarah antar Kelompoktani/Kontaktani Andalan (KTNA), Temu usaha, Temu Wicara, Temu Karya, Temu Lapang, Sarasehan, Rapat-rapat Teknis dan Rapat Koordinasi;
- e. Pengendalian dan monitoring oleh Ketua Satuan Pelaksana Bimas Kecamatan dan Desa, terhadap berbagai tingkatan Pos Simpul Koordinasi agar program Intensifikasi Pertanian berjalan sesuai dengan rencana;
- f. Pembinaan dan Penyelenggaraan Kebun Benih/Bibit (Penjenis, dasar pokok dan sebar) baik untuk komoditas padi, jagung, kedele, tebu maupun komoditas lain untuk dipergunakan pada Intensifikasi Musim Tanam /Tahun berikutnya. Persiapan benih/bibit sebar pada daerah Supra Insus dilakukan pula melalui upaya penumbuhan dan pengembangan Sub Kelompoktani penangkar benih;
- g. Pengadaan dan Penyaluran Sarana Produksi Pertanian serta penyaluran dan pengembalian kredit oleh lembaga yang bertanggung jawab dalam bidang tugas tersebut;
- h. Pembinaan Pasca Panen dan Pemasaran dilaksanakan oleh Instansi masing-masing yang bersangkutan;
- i. Pembinaan KUD dan Kelompoktani diarahkan menuju keterpaduan dan keterkaitan usaha bersama dengan meningkatkan peran Pos Simpul Koordinasi (POSKO) A3 dalam perencanaan dan pemecahan masalah serta

- menumbuhkan swakarsa KUD dan kelompok tani dalam pengembangan potensi pertanian di wilayahnya;
- j. Kegiatan proyek-proyek yang berasal dari APBN/APBD, Banpres, Kredit, Sumbangan Pembangunan Desa, Tabungan Masyarakat dan lainnya perlu dipadukan dengan intensifikasi agar terjadi peningkatan daya guna dan hasil guna;
 - k. Gerakan pembudayaan tabungan kelompok tani di KUD dalam rangka melepaskan ketergantungan modal dari luar, sehingga kemandirian dalam pembiayaan usahatani dapat dilaksanakan secara berkesinambungan;
 - l. Mendorong mobilisasi tabungan di pedesaan agar peranannya dalam permodalan petani lebih nyata.

Pasal 4

P e s e r t a

Semua petani diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan intensifikasi guna peningkatan produktifitas usahatannya, secara perorangan, kelompok tani, maupun kerjasama dengan Perusahaan Pembimbing, dalam pola monokultur, polikultur, tumpangsari, tanaman sela maupun pola lainnya.

BAB II

S A S A R A N

Pasal 5

Pendapatan

Sasaran pendapatan petani dari usahatani terpadu di lahan ekologis sawah dalam tahun 1993/1994 diupayakan sekurang-kurangnya mencapai sebesar Rp. 3.500.000,-/Ha/tahun, sedangkan pendapatan petani dari usahatani terpadu di daerah ekologis lahan kering, diupayakan sekurang-kurangnya sebesar Rp. 2.300.000,-/Ha/Tahun.

Pasal 6

Produksi dan Areal/Populasi Intensifikasi

- (1) Guna peningkatan pendapatan petani, produksi dan pelestarian swasembada pangan maka sasaran produksi Padi, Jagung, Kedelai, Ayam Bukan Ras dan Mina Padi adalah :
 - a. Padi Tahun 1993 sebesar 328.671 ton gabah kering giling;
 - b. Jagung Tahun 1993 sebesar 75.256 ton pipilan kering;
 - c. Kedelai Tahun 1993 sebesar 22.237 ton ose kering;
 - d. Inmindi Tahun 1993/1994 sebesar 8,75 ton ikan basah;
 - e. Intab Tahun 1993/1994 sebesar 840 ton daging dan 829.500 butir telur;
 - f. Intek Tahun 1993/1994 , sasaran Rumah Tangga Peternak (RTP) 1000 RTP, jumlah populasi ternak 2.000 ekor, luas garapan 4.000 Ha, produksi kotoran 12.960 ton dan populasi setelah 1 tahun 2.800 ekor;
- (2) Sasaran kuantitas (areal/populasi) intensifikasi

komoditas prioritas adalah :

	MT. 1993	MT.1993/1994	Jumlah
a.Padi	17.000 Ha	39.300 Ha	56.300 Ha
b.Jagung	13.150 Ha	9.200 Ha	22.350 Ha
c.Kedelai	13.500 Ha	3.400 Ha	16.900 Ha

(3) Sasaran areal intensifikasi tanaman lainnya :

	MT. 1993	MT.1993/1994	Jumlah
a.Kacang Tanah	700 Ha	700 Ha	1.400 Ha
b.Kacang Hijau	600 Ha	-	600 Ha
c.Ubi jalar	300 Ha	50 Ha	350 Ha
d.Ubi Kayu	2.400 Ha	4.500 Ha	6.900 Ha
e.Sayuran	2.635 Ha	325 Ha	2.960 Ha

(4) Sasaran areal Inmindi Musim Tanam 1993 seluas 35 Ha dan Musim Tanam 1993/1994 seluas 35 Ha. sehingga jumlah Tahun 1993/1994 seluas 70 Ha;

(5) Sasaran populasi Intab Tahun 1993/1994 populasi awal sebanyak 350.000 ekor dan sasaran populasi akhir sebanyak 630.000 ekor;

(6) Rincian sasaran areal/populasi untuk tanaman pangan : padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, dan sayuran tercantum pada lampiran nomor A.1 s/d A.33, Inmindi pada lampiran Nomor C-1, Intab pada lampiran Nomor B-1;

(7) Rincian sasaran produksi per wilayah Kecamatan untuk tanaman pangan (padi, jagung dan kedele) tercantum pada lampiran Nomor A-43, Inmindi pada lampiran Nomor C-2 dan Intab pada lampiran Nomor B-1.

Pasal 7

K e l o m p o k t a n i

- (1) Sasaran peningkatan kemampuan Kelompokkani dalam Tahun 1993/1994, adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok Pemula : 172 Kelompokkani
- b. Kelompok Lanjut : 163 Kelompokkani
- c. Kelompok Madya : 670 Kelompokkani
- d. Kelompok Utama : 336 Kelompokkani

Jumlah : 1341 Kelompokkani

- (2) Sasaran Kelompokkani pada ayat (1) pasal 7 jumlah anggota seluruhnya 127.658 orang dan yang menjadi anggota KUD 59.794 orang;
- (3) Rincian sasaran peningkatan kemampuan Kelompokkani seperti pada lampiran nomor D.1.

BAB III

PENGENDALIAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI

Pasal 8

U s a h a t a n i

- (1) Penetapan Pola Usahatani, komoditas dan teknologi yang diterapkan oleh petani, didasarkan kepada hasil musyawarah Kelompokkani yang sebelumnya dilandasi dengan rembug desa dan musyawarah Kelompok Kontaktani/ KTNA. Penetapan Pola tersebut dilakukan untuk menjamin produksi dan pendapatan usahatani yang optimal dengan mengusahakan adanya optimasi penggunaan dan kelestarian sumberdaya yang sesuai dengan pengembangan pembangunan wilayahnya;

- (2) Intensifikasi padi dititik beratkan pada Supra Insus dan Insus Paket D, sedangkan Intensifikasi jagung dan kedelai dititik beratkan melalui Supra Insus dan Insus;
- (3) Intensifikasi Mina padi dilakukan oleh Kelompok-tani Mina padi yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan :
- a. Pemeliharaan ikan di antara 2 musim tanam padi (penyelang);
 - b. Pemeliharaan ikan bersamaan dengan tanaman padi (tumpang sari);
 - c. Pemeliharaan ikan setelah panen padi/palawija. Jenis ikan yang dianjurkan untuk dibudidayakan dalam Mina padi, yaitu ikan mas (Cyprinus carpio, L) ikan tawes (Puntius javanicus, BLkr), dan ikan nila merah (Orreochromis niloticus).
- (4) Penyelenggaraan Mina padi yang secara fungsional terkait dengan tanaman padi, dititik beratkan pada daerah Supra Insus dan Insus Paket D dan sawah-sawah dekat pemukiman;
- (5) Intensifikasi ayam bukan ras untuk meningkatkan produktifitas ayam bukan ras dengan usaha pokok menekan kematian, dilaksanakan pada daerah supra insus dan insus paket D yang dilaksanakan oleh Kelompok tani Ayam Bukan Ras.

Pasal 9

P e n g a i r a n

- (1) Seluruh areal yang terjamin pengendalian airnya baik irigasi teknis, semi teknis, sederhana, maupun sawah lainnya dimanfaatkan se maksimal mungkin Usaha Intensifikasi pertanian;

- (2) Jumlah air sungai yang tersedia di suatu wilayah sumber air (mata air, sungai, waduk) merupakan dasar penentuan luas areal berbagai komoditas prioritas yang direncanakan dalam program Bimas;
- (3) Pemberian air bagi komoditas di luar Program Intensifikasi Pertanian tidak boleh mengganggu ketersediaan air bagi komoditas prioritas;
- (4) Camat/Ketua Satuan Pelaksana Bimas Kecamatan agar memberikan perhatian yang sama dan perlakuan yang seimbang terhadap komoditas prioritas yang menggunakan lahan yang sama, terutama lahan sawah yang berpengairan teknis;
- (5) Untuk menjaga keseimbangan dalam memperoleh manfaat dari air pada keseluruhan kawasan daerah aliran sungai , maka pola tanam yang disusun atas dasar pertimbangan keseimbangan agar dipakai sebagai pedoman dalam membuat Rencana Tata Tanam setiap tahunnya;
- (6) Dalam rangka peningkatan pemanfaatan air pengairan untuk usahatani terutama pada musim kemarau, maka jadwal giliran pembagian air dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan Panitia Irigasi yang dibuat dengan pertimbangan usulan pola tanam dan kesepakatan tanam dari hasil musyawarah anggota kelompok tani;
- (7) Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan/pemeliharaan air dan jaringan irigasi utama menunjang intensifikasi pertanian merupakan kewenangan Gubernur, sedangkan di tingkat jaringan tersier merupakan kewajiban petani melalui wadah HIPPA. Pihak lain dapat melakukan pengembangan serupa atas izin dan sepengetahuan Gubernur melalui Cabang Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Daerah.

Pasal 10

Benih dan Bibit

- (1) Bimbingan dan Pembinaan Pengembangan benih padi, jagung dan kedelai diatur sebagai berikut :
 - a. Semua petani pelaksana Supra Insus dan Insus Paket D wajib menggunakan benih padi Varietas unggul bermutu tinggi berlabel biru, sedangkan petani pelaksana Insus lainnya menggunakan benih varietas unggul bermutu berlabel biru atau merah jambu;
 - b. Untuk mencukupi kebutuhan benih yang bermutu tinggi dan unggul pada setiap musim tanam pengadaannya diupayakan oleh Sub kelompoktani Penangkar Benih, penangkar benih yang bekerja sama dengan Perum Sang Hyang Sri, PT. Pertani, KUD, Perusahaan Pembimbing yang telah mendapat rekomendasi dan pembinaannya menjadi tanggung jawab Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tingkat II Nganjuk;
 - c. Varietas-varietas yang ditangkarkan adalah unggul yang berpotensi hasil tinggi yang sesuai dengan keadaan daerah dan tanggapan petani serta sesuai dengan rekomendasi pola pergiliran varietas dari direktorat Jenderal/ Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tingkat II Nganjuk;
 - d. Penyaluran benih dilakukan melalui KUD, penyalur sarana produksi yang ditunjuk Satuan Pelaksana Bimas Kabupaten atau langsung kepada Kelompoktani sebagai tempat pelayanan Koperasi (TPK);
 - e. Pembinaan dan Pengawasan mutu benih menjadi tanggung jawab Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tingkat II Nganjuk, serta sebagai pelaksana teknis adalah Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih;
 - f. Rencana jumlah kebutuhan benih padi, jagung dan kedelai pada musim tanam tahun anggaran

1992/1993 berdasarkan musim tanam maupun label tercantum pada lampiran daftar A.34-42;

g. Keragaman varietas padi dalam satu WKPP sesuai dengan anjuran pergiliran varietas setempat.

- (2) a. Dalam penyelenggaraan Intensifikasi Mina padi agar diupayakan tetap terjamin adanya populasi padi minimal 200.000 rumpun/Ha. dan padat penebaran benih ikan minimal 30.000 ekor/hektar ukuran 1 - 3 cm, atau 5000 ekor/hektar ukuran 5-8 cm;
 - b. Benih ikan yang digunakan pada Intensifikasi Mina Padi dianjurkan berasal dari BBI atau Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yang dibina oleh Dinas Perikanan setempat.
- (3) Pengawasan terhadap ketepatan : jenis, mutu, jumlah, harga, tempat dan waktu pengadaan benih/bibit serta pembinaan penangkar untuk pemenuhan benih/bibit dilakukan oleh Dinas Teknis yang terkait.

Pasal 11

Sarana Produksi

(di luar benih/bibit)

- (1) Prosedur pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan sesuai dengan kebijaksanaan dan ketentuan dalam keputusan Menteri Perdagangan Nomor : 60/KP/IV/1989 beserta Petunjuk Pelaksanaannya;
- (2) Rencana Jumlah Kebutuhan Pupuk MT. 1993 dan MT. 1993/1994 untuk intensifikasi dan non intensifikasi bagi masing-masing wilayah Kecamatan tercantum pada lampiran daftar nomor: E. 2 s/d E.27;
- (3) Wilayah kecamatan yang kebutuhan pupuknya

melebihi dari rencana alokasi kebutuhan pupuk sebagai yang ditetapkan, terlebih dahulu harus mengajukan usul kepada Ketua Pelaksana Harian Bimas;

(4) Pengadaan dan Penyaluran pupuk, pestisida, pakan, vaksin, zat pengatur tumbuh, pupuk pelengkap cair diatur sebagai berikut :

- a. Pengadaan dan Penyaluran pupuk bersubsidi sampai di lini IV sepenuhnya menjadi tanggung jawab PT. PUSRI, dengan pelaksanaan dibantu oleh KUD penyalur sebagai penyalur pupuk PT PUSRI, dan KPKUD serta PT PERTANI sebagai penyangga. Pupuk bersubsidi yang dimaksud disediakan untuk program intensifikasi Pertanian Tanaman Pangan, Intensifikasi Ternak Kerja maupun yang tidak termasuk dalam Program Intensifikasi Pertanian;
- b. Penyaluran sisa stock Pestisida bersubsidi sampai di lini IV sepenuhnya menjadi tanggung jawab PT. Pertani sedangkan pengadaan dan penyaluran PPC, ZPT dan Pestisida tidak bersubsidi sampai ke lini IV menjadi tanggung jawab Produsen/Penyalar yang bersangkutan, dalam pelaksanaannya harus bekerja sama dengan PT. Pertani atau KPKUD sebagai koordinator KUD;
- c. Pengadaan dan Penyediaan Vaksin berbantuan oleh direktorat Jenderal/Cabang Dinas Peternakan Daerah Tingkat II Nganjuk, sedangkan pengadaan dan penyaluran vaksin swadana menjadi tanggung jawab PT. Pertani yang bekerjasama dengan Pusat Veterinaria Farma/ Perusahaan/Produsen Vaksin;
- d. Pengadaan kelengkapan ternak kerja berupa bajak dan garu dilaksanakan oleh produsen/bengkel/pengrajin yang telah mendapatkan pembinaan dari Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Dinas Perindustrian Daerah Tingkat II Nganjuk.

- (5) Lokasi/tempat melaksanakan pembagian sarana produksi di lini IV ditetapkan oleh Ketua Satuan Pelaksana Bimas Kecamatan atau Perusahaan Pembimbing dan Intensifikasi Komoditas Prioritas lainnya setelah terlebih dahulu memberi tahukan kepada PT. PUSRI, PT. PERTANI dan Perusahaan lainnya yang ditunjuk;
- (6) Ketua dan Anggota Satuan Pelaksana Bimas Kabupaten berkewajiban memonitor dan mengendalikan persediaan pupuk bersubsidi dan Pestisida di lini III dan IV/Kecamatan dan juga sarana produksi pertanian lainnya, agar dapat menjamin pemenuhan kebutuhan yang diperlukan petani, sesuai dengan prinsip 6 tepat yaitu : tepat mutu, tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat dan tepat harga;
- (7) Untuk memperoleh produktivitas yang optimal, petani peserta Intensifikasi diarahkan untuk menggunakan pupuk secara berimbang sesuai dengan takaran anjuran pemupukan setempat, berdasarkan rekomendasi spesifik dari instansi masing-masing;
- (8) Dalam rangka efisiensi penggunaan pupuk, petani diarahkan untuk melakukan upaya efisiensi dengan perbaikan cara-cara pemupukan , menggunakan pupuk dengan ukuran/bentuk yang dianjurkan, serta memakai pupuk yang mengandung unsur mikro bagi daerah yang lahannya kahat unsur mikro tertentu.

Pasal 12

Pengendalian Organisme Pengganggu

- (1) Pengendalian jasad pengganggu dilaksanakan dengan berpedoman pada konsepsi pengendalian hama terpadu (PHT), yang diterapkan sesuai dengan kondisi setempat (teknis, sosial budaya, ekonomis), yang dalam pelaksanaannya dijalin

kerjasama dan keterpaduan antar instansi terkait dengan meningkatkan tugas tim Pengendalian Hama yang telah ada;

- (2) Apabila timbul eksplosi hama atau wabah, dimana petani baik secara perorangan maupun kelompok tidak mampu mengatasinya, maka pemerintah mengusahakan bantuan penanggulangan pengendaliannya, melalui Brigade Proteksi Tanaman/ BPPH / Dinas di Lingkup Pertanian atau instansi lainnya yang berwenang, dilaksanakan secara serentak dan massal dengan mengerahkan regu pengendalian hama dan penyakit.

Pasal 13

Alat dan Mesin Pertanian

- (1) Di dalam penerapan teknologi hemat lahan melalui peningkatan intensitas tanam (200 %) dan ditanam serempak di suatu daerah serta bagi daerah-daerah yang jadwal pergiliran pengairannya ketat perlu dikembangkan penggunaan traktor tangan yang dapat mengolah tanah secara cepat dan dengan mutu olahan yang lebih baik dan seragam sehingga dapat mendukung produktivitas lahan dan keterlambatan tenaga kerja;
- (2) Untuk menekan kehilangan hasil panen (padi) bobot atau mutu serta mendukung peningkatan intensitas tanam, maka :
 - a. Panen dilakukan dengan cepat, menggunakan sabit bergerigi dan penumpukan menggunakan alas;
 - b. Perontokan didorong untuk menggunakan power thresher, minimal pedal thresher dan banting berkelambu dengan menggunakan alas yang memadai.

- (3) Dalam pengembangan penggunaan alat pertanian bermotor, tidak selalu harus dimiliki oleh petani perorangan. Pemilikan dapat oleh KUD, perusahaan swasta lainnya atau kelompok tani yang berminat, selama kebutuhan petani akan jasa alat dapat terpenuhi secara 6 tepat;
- (4) Dalam rangka pengembangan penggunaan alat dan mesin pertanian serta mewujudkan amanat (3) di atas, maka perlu ditumbuh kembangkan pengusaha-pengusaha di daerah untuk bergerak di bidang pelayanan jasa alat mesin pertanian melalui penciptaan iklim yang menunjang (dukungan kebijaksanaan dan kredit lunak);
- (5) a. Perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan baik teknis maupun pengelolaannya terhadap alat dan mesin pertanian terutama yang bermotor yang telah dimiliki oleh petani, kelompok tani, KUD dan swasta, antara lain melalui pembinaan wadah/asosiasi pemilik alat, pengaturan migrasi alat dan lain-lain sehingga efisiensi penggunaan alat dapat dicapai dan pelayanan kepada petani dapat lebih baik;
- b. Pengadaan kelengkapan ternak kerja berupa bajak dan garu dilaksanakan oleh produsen/bengkel/pengrajin yang telah mendapat pembinaan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan atau Dinas Perindustrian.
- (6) a. Pilihan teknologi alat dan mesin pertanian adalah teknologi madya (tepat guna) yang dicirikan oleh : dapat diproduksi di dalam negeri atau lokal dan bahan bakunya mudah didapat, mudah dioperasikan dan dirawat oleh petani serta harganya tidak mahal dan pelayanan purna jualnya terjamin;
- b. Bengkel/pengrajin perlu dibina agar mampu membuat bagian tertentu dari alat dan mesin pertanian sehingga dapat mendukung pelayanan lepas jual atau membuat alat sederhana sesuai

dengan mutu dan keinginan petani.

- (7) Alat dan mesin pertanian bantuan Presiden atau dari sumber lainnya perlu dibina dalam penyaluran, pengelolaan dan pemanfaatan agar lebih berhasil-guna dan berdaya-guna;
- (8) Rencana jumlah kebutuhan alsin pertanian Tahun Anggaran 1993/1994 untuk Intensifikasi bagi masing-masing Kecamatan tercantum dalam Lampiran F-1 s/d F-2, sedangkan pengadaannya disesuaikan dengan jumlah alsin pertanian yang tersedia.

Pasal 14

Pasca Panen dan Pemasaran

- (1) Untuk menekan susut padi, baik susut mutu maupun susut bobot, maka panen dilakukan dengan menggunakan sabit bergerigi, sedangkan melakukan perontokan dilaksanakan dengan menggunakan power thresher, pedal thresher maupun dengan melakukan banting berkelambu dengan memakai alas yang memadai. Kebutuhan alat-alat pasca panen tersebut harus diperhitungkan dan diupayakan pengadaannya, jauh-jauh sebelum awal musim panen;
- (2) Untuk memperkuat posisi penawaran bagi petani serta memperoleh jaminan harga yang memadai maka pemasaran hasil baik berupa gabah maupun dengan cara tebasan dilakukan secara berkelompok dalam wadah kelompok tani dan KUD.

BAB IV

DUKUNGAN KELEMBAGAAN

Pasal 15

Perkreditan

- (1) Bagi petani peserta Program Intensifikasi Pertanian, yang benar-benar membutuhkan tambahan modal dan memenuhi syarat, agar dapat menerapkan teknologi sesuai dengan rekomendasi, disediakan berbagai pola kredit, yang syarat ketentuan dan suku bunganya ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Bank pemberi kredit seperti Bank Rakyat Indonesia.

Berbagai Pola Kredit tersebut adalah :

- a. Kredit Usaha Tani (KUT) untuk Intensifikasi padi jagung dan kedelai yang baik yang ditanam secara mono kultur maupun tumpang-sari/tumpanggilir dengan tanaman palawija lainnya. Khusus peserta Insus padi sawah yang memelihara ikan bersamaan dengan padi disediakan kredit untuk pengadaan benih ikan dalam kebutuhan indikatif KUT padi sawah;
 - b. Kredit kepada Koperasi Primer, untuk anggotanya bagi Intensifikasi Ayam Bukan Ras (INTAB) dan Intensifikasi Ternak Kerja (INTEK). Para petani peserta INTAB dan INTEK dapat pula memanfaatkan pola Kredit Usaha Kecil (KUK) dan pola kredit lainnya.
- (2) Persyaratan dan ketentuan kredit sebagaimana dimaksud ayat (1) pasal ini ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Bank Pemberi Kredit dengan memperhatikan ketentuan pada diktum ketiga keputusan ini;
- (3) Pemberian kredit dilakukan oleh Bank-Bank Umum Pemerintah Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum Swasta Nasional yang telah mendapat izin dari

Bank Indonesia;

- (4) Pemberian KUT kepada petani disalurkan Bank Pemberi Kredit melalui KUD yang ditunjuk sebagai penyalur KUT;
- (5) KUT diberikan secara selektif kepada petani yang benar-benar memerlukan dan memenuhi syarat dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan petani dan dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas usahatani;
- (6) Pemberian KUK kepada petani disalurkan melalui Kantor Cabang Bank pemberi kredit di Kabupaten, sedangkan untuk KUPEDES disalurkan melalui BRI Unit Desa;
- (7) Untuk menjamin kelancaran dalam penyediaan dan penyaluran kredit, para petani menyusun RDKK sebagai hasil Musyawarah Kelompoktani yang meliputi semua komoditas pertanian yang diintensifikan;
- (8) Rincian kebutuhan indikatif kredit per hektar untuk Intensifikasi padi, jagung dan kedelai tercantum pada lampiran daftar nomor A. 44 s/d A. 46;
- (9) Bagi petani pelaksanaan Intensifikasi Mina padi khususnya untuk kegiatan Penyelang dan Palawija ikan, dapat menggunakan fasilitas kredit lainnya dari Bank Pemberi Kredit;
- (10) Rincian kebutuhan indikatif kredit pada ayat (6) pasal ini merupakan pedoman maksimum pemberian kredit yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan usulan dari Satuan Pelaksana Binas Kecamatan menurut keadaan dan kebutuhan daerah setempat.

Pasal 16

Penerangan dan Penyuluhan Pertanian

- (1) Penerangan dan Penyuluhan Pertanian dalam mensukseskan Program Intensifikasi Pertanian Tahun 1993/1994 dilakukan melalui berbagai metoda dan sistem meliputi :
kampanye, media massa elektronik, media cetak, pameran, media tradisional, temu wicara/temu usaha, sarasehan, hari lapangan petani, sistem kerja laku dan lain-lain;
- (2) Kegiatan Penyuluhan Pertanian yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian dan diarahkan untuk terwujudnya penerapan teknologi anjuran secara massal melalui pendekatan pembinaan kelompok tani dan keterpaduan antara kelompok tani dan KUD guna tercapainya sasaran intensifikasi pertanian;
- (3) Kegiatan Koordinasi Penyuluhan Pertanian di Daerah Tingkat II dan Mimbar Sarasehan yang dilakukan secara periodik, latihan bagi petugas dan tokoh masyarakat, diselenggarakan secara terencana, terarah dan terpadu sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- (4) Untuk mensukseskan Program Bimas dilakukan Kerjasama antar Penyuluh Pertanian dan dikoordinasikan oleh Camat/Ketua satuan Pelaksana Bimas Kecamatan;
- (5) Pemimpin formal maupun non formal di pedesaan terus ditingkatkan peranannya dalam mendukung dan mendorong secara maksimal partisipasi petani dalam Kelompok tani guna menumbuhkan gerakan Massal peranan petani dalam intensifikasi Pertanian;
- (6) Gerakan Penyusunan RDKK hendaknya disusun dan telah selesai satu bulan sebelum musim tanam tanaman yang bersangkutan;

- (7) Gerakan Penyusunan RDK untuk tahun anggaran yang akan datang oleh Kelompok tani dilaksanakan pada saat bulan Bhakti LKMD dan dimantapkan dalam Musyawarah Kelompok tani pada hari Krida Pertanian (21 Juni s/d 21 Juli);
- (8) Perusahaan pembimbing diikuti sertakan secara aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian sampai dengan tingkat kelompok tani termasuk dalam penyusunan RDK dan RDKK sesuai dengan komoditas yang diusahakan;
- (9) Peran dan fungsi Penyuluhan Pertanian dalam gerakan intensifikasi melalui sistem Bimas antara lain meliputi :
- a. Menyampaikan anjuran teknologi tepat guna kepada petani dan membina penerapannya dalam peningkatan mutu intensifikasi;
 - b. Membina dan mendorong berkembangnya organisasi dan kemampuan petani dalam pengamalan 5 jurus kemampuan kelompok tani;
 - c. Mendorong terciptanya hubungan melembaga antara kelompok tani dengan KUD dan Perusahaan Pembimbing;
 - d. Menyiapkan bahan penyusunan program penyuluhan pertanian;
 - e. Meningkatkan partisipasi petani dalam setiap tahapan kegiatan intensifikasi (perencanaan, persiapan pelaksanaan, monitoring dan pemecahan masalah);
 - f. Menumbuhkan dinamika dan kepemimpinan anggota kelompok tani melalui kegiatan musyawarah, diskusi dan penyusunan RDKK;
 - g. Membina pelaksanaan rancang bangun dan rekayasa usahatani intensifikasi sesuai dengan kondisi setempat.

Pasal 17

Kelompok tani

- (1) Pembinaan Kelompok tani baik untuk menumbuhkan kerjasama dalam Kelompok tani maupun kerjasama antar Kelompok tani dilakukan dengan berlatih bersama dalam penerapan 5 (lima) jurus kemampuan Kelompok tani;
- (2) Untuk menjamin agar Kelompok tani mampu menerapkan Sapta Usaha Intensifikasi secara penuh dan mampu memecahkan masalah serta mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia maka, pembinaan Kelompok tani terus ditingkatkan dan ditekan kepada hal-hal berikut :
 - a. Peningkatan Kepemimpinan dan dinamika serta kemampuan Kelompok tani dalam menyusun rencana kerja kelompok, termasuk RDK dan RDKK secara musyawarah dan mampu melaksanakan kegiatan kelompoknya sesuai dengan rencana kerja kelompok tani yang telah mereka susun dan sepakati;
 - b. Rencana Definitif Kelompok tani (RDK) disusun untuk kegiatan setahun (1 tahun produksi) mencakup semua komoditas pertanian di wilayah kelompok tani (Wilkel);
 - c. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tani (RDKK) baik untuk swadana maupun kredit yang disusun dan telah selesai satu bulan sebelum musim tanam tanaman yang bersangkutan dan disampaikan oleh Kelompok tani kepada KUD atau Perusahaan Pembimbing untuk dijadikan bahan penyusunan rencana pelayanan kepada Kelompok tani yang bersangkutan;
 - d. Pada daerah penyelenggaraan Supra Insus, Penyusunan RDK/RDKK oleh Kelompok tani dilaksanakan dengan berpedoman juga kepada hasil kesepakatan musyawarah Kelompok tani tingkat Unit Supra Insus (USI) dan hasil kesepakatan Musyawarah Kontaktani Andalan

(KTNA) di tingkat Unit Himpunan Supra Insus (UHSI);

e. Dalam pelaksanaan Program Bimas, kelompok tani diarahkan kepada :

1. Kemampuan mengurus sendiri pelaksanaan kegiatan di kebun/lahan sendiri;
2. Kemampuan mengusahakan kerjasama usahatani se hamparan;
3. Kemampuan menyusun RDK dan RDKK dan rencana pola tanam/pola pergiliran tanaman;
4. Kemampuan menjadi Tempat Pelayanan Koperasi.

f. Hubungan kerjasama antara Kelompok tani dengan Perusahaan Pembimbing diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan dalam menyerap teknologi agar dapat melaksanakan usahatani secara rasional dan dapat berfungsi sebagai mitra kerja yang sepadan.

Pasal 18

Koperasi Unit Desa (KUD)

(1) Pembinaan KUD sebagai wadah kegiatan ekonomi yang melayani masyarakat pedesaan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Wilayah kerja KUD merupakan kelipatan bulat dari WKPP;
- b. Adanya pengurus KUD yang diberi tugas khusus untuk membimbing bidang pertanian;
- c. Peningkatan peran aktif ketua Kelompok tani dan ketua Kelompok tani Tingkat Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian sebagai Koordinator Produksi KUD;
- d. Peningkatan kemampuan Kontak tani dan Anggota Kelompok tani dalam mempersiapkan diri menjadi Pengurus KUD melalui Bimbingan dan Pelatihan yang dilakukan para penyuluh pertanian dan aparat lainnya;
- e. Peningkatan pelayanan KUD kepada petani sesuai dengan RDKK yang diajukan Kelompok tani;
- f. Peningkatan kerjasama dengan Kelompok tani

- dalam mewujudkan Kelompoktani sebagai TPK;
- g. Mengupayakan kelancaran pemasaran hasil usahatani untuk mendapatkan harga yang wajar;
 - h. Menumbuh kembangkan adanya Unit Pertanian sebagai salah satu unit kerja/usaha dalam KUD;
 - i. Mengembangkan kemampuan Pengurus KUD untuk membina kelompoktani dalam aspek organisasi/administrasi pada umumnya;
 - j. Mendorong Pengurus KUD untuk memberikan bimbingan kepada kelompoktani secara berkesinambungan dalam penyusunan RDKK dan RDKK.

- (2) Dalam rangka pelaksanaan Intensifikasi Pertanian, Pengurus KUD tetap menjalin keakraban dengan para Kontaktani yang berada di wilayah kerjanya melalui kegiatan temu usaha, anjangsana, anjangkarya dan rapat pengurus KUD yang dihadiri oleh Kontaktani.

Pasal 19

Perusahaan Pembimbing

- (1) Dalam rangka mendorong laju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, Perusahaan Pembimbing memberikan bimbingan, pelayanan dan kerjasama dengan petani/kelompoktani dalam kaitan perencanaan usahatani, alih teknologi, penyediaan sarana produksi dan permodalan, pasca panen dan pemasaran. Kerjasama tersebut dilaksanakan atas dasar azas saling mempercayai dan saling menguntungkan;
- (2) Dalam Program Bimas koordinasi pengembangan Perusahaan Pembimbing dilaksanakan dengan memperhatikan pola kerjasama dengan fungsi sebagai berikut :
- a. Perusahaan Inti, yang berfungsi melaksanakan bimbingan teknis, pelayanan sarana produksi dan kredit, pengolahan dan pemasaran hasil serta memiliki dan mengusahakan usahatani

- sendiri;
- b. Perusahaan Pengelola, berfungsi melaksanakan bimbingan teknis, pelayanan sarana produksi dan permodalan, pengolahan dan pemasaran hasil;
 - c. Perusahaan Penhela, berfungsi melaksanakan bimbingan teknis dan menampung hasil.

BAB V

T A T A K E R J A

Pasal 20

Tata Kerja

- (1) Program Intensifikasi padi, palawija, horti-kultura, mina padi, ayam bukan ras dan ternak kerja Tahun 1992/1993 yang ditetapkan dalam Keputusan ini, diikuti dengan tindak lanjut dalam surat edaran/petunjuk pelaksanaan program Intensifikasi dari Dinas/Instansi terkait;
- (2) Rencana Indikatif yang tercantum dalam keputusan ini untuk selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Instruksi Camat Ketua Satuan Pelaksana Bimas Kecamatan. Untuk kemudian rencana ini dikonsultasikan oleh para penyuluh / petugas lain kepada kelompoktani;
- (3) Dalam rangka sistem Bimas Instansi di Tingkat Wilayah dan Desa bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan melekat, sehingga setiap sub sistem Bimas dapat berjalan sesuai dengan ketentuan;
- (4) Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan pertanian Pos Simpul Koordinasi (POSKO) adalah forum penyusunan rencana operasional, monitoring, identifikasi masalah / pemecahan masalah, penetapan langkah operasional dan sasaran pengawasan melekat.

Pasal 21

P e m b i a y a a n

- (1) Kegiatan operasional Pembinaan Intensifikasi Pertanian, dibiayai anggaran yang bersumber dari APBN, APBD dan peran serta dari sumber-sumber anggaran lainnya seperti Inpres Pembangunan Desa, Kredit, Swasta, Swadaya Masyarakat dan lain-lain;
- (2) Dukungan dari APBN dari Instansi anggota Satuan Pelaksana Bimas diarahkan untuk membiayai kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian Intensifikasi Pertanian sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam sistem Bimas;
- (3) Dukungan APBD diarahkan untuk membiayai kegiatan gerakan massal intensifikasi pertanian, pembinaan kelompok tani dan kegiatan lainnya yang menjadi urusan rumah tangga daerah;
- (4) Biaya-biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan kelompok tani ditetapkan secara musyawarah oleh anggota kelompok tani;
- (5) Terhadap petani peserta program Bimas tidak dibenarkan dikenakan pungutan apapun di luar beban yang wajib bagi petani sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BAB VI

KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 22

- (1) Program Intensifikasi untuk komoditas di luar komoditas prioritas yang di kelola melalui sistem Bimas dan komoditas yang sebelumnya dikoordinasikan dalam wadah /organisasi Bimas,

seperti kapas, kambing/domba dan itik dan lain-lainnya, perencanaan, pelaksanaan dan monitoringnya dilakukan oleh cabang dinas Lingkup Departemen Pertanian masing-masing sesuai dengan tanggung jawabnya;

- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini, sepanjang menyangkut pelaksanaan ditetapkan kemudian oleh Bupati Kepala Daerah.

Pasal 23

P e n u t u p

- (1) Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila ternyata di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalamnya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- (2) Keputusan ini diumumkan dalam lembaran daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.

DITETAPKAN DI : N G A N J U K

T A N G G A L : 11 MARET 1993

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
NGANJUK



Drs . IBNU SALAM

SALINAN : Keputusan ini disampaikan

Kepada :

Yth. 1. Sdr. Gubernur Kepala Daerah
Tingkat I Jawa Timur di
Surabaya;

2. Sdr. Kepala Kantor Wilayah
Departemen Pertanian
Propinsi Jawa Timur di

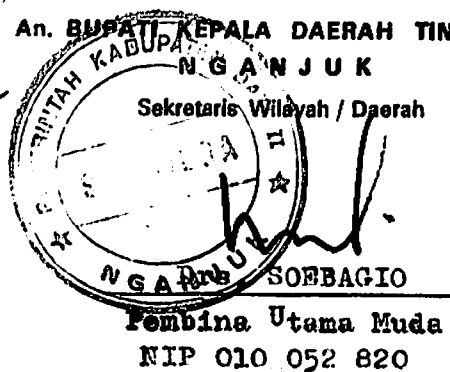
Surabaya;

- 3.Sdr.Sekretaris Satpem Bimas
Tingkat I Jawa Timur di
Surabaya;
- 4.Sdr.Kepala Dinas Pertanian
Tanaman Pangan Daerah
Propinsi Daerah Tingkat I
Jawa Timur di Surabaya;
- 5.Sdr.Pembantu Gubernur Wilayah
III Kediri;
- 6.Sdr.Anggota MUSPIDA Tingkat II
Nganjuk di Nganjuk;
- 7.Sdr.Pimpinan DPRD Kabupaten
Daerah Tingkat II Nganjuk
di Nganjuk;
- 8.Sdr.Kepala Bagian Hukum
Setwilda Tingkat II
Nganjuk di Nganjuk;
- 9.Sdr.Kepala Bagian Perekonomian
Setwilda Tingkat II
Nganjuk di Nganjuk;
- 10.Sdr.Anggota SATPEL BIMAS
Kabupaten Nganjuk di
Nganjuk;
- 11.Sdr.Pembantu Bupati se
Kabupaten Daerah Tingkat
II Nganjuk;
- 12.Sdr.Camat se Kabupaten Daerah
Tingkat II Nganjuk;
- 13.Sdr.Ketua KPKUD Kabupaten Dati
II Nganjuk di Nganjuk;
- 14.Sdr.Ketua KUD se Kabupaten
Dati II Nganjuk;
- 15.Sdr.Mantri Pertanian se
Kabupaten Dati II Nganjuk.

Di umumkan dalam lembaran
Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II
Nganjuk, tahun 1993 Seri : D 2
tanggal 17 Maret 1993 Nomor 16

An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
NGANJUK

Sekretaris Wilayah / Daerah



NGANJUK SOEBAGIO

Pembina Utama Muda

NIP 010 052 820

LAMPIRAN :

**Keputusan Bupati Kepala Daerah
Tingkat II Nganjuk**

Nomor : 67 TAHUN 1993

Tanggal : 11 MARET 1993

**tentang
Pedoman Pelaksanaan Program Bimas
Intensifikasi Padi, Palawija, Hortikultura,
Mina Padi, Ayam Buras dan
Ternak Kerja di Kabupaten Daerah
Tingkat II Nganjuk
Tahun 1993/1994**

SASARAN KEBUTUHAN BEBERAPA ALAT DAN MESIN PERTANIAN
MUSIM TANAM 1993/1994

NO.	KECAMATAN	TRAKTOR TANGAN	POWER TRASHER	PEDAL TRASHER	SABIT BERGERIGI	POMPA AIR	KETERANGAN
1	Baron	19	3	91	620	88	
2	Kertosono	10	2	48	328	63	
3	Patianrowo	15	3	75	511	97	
4	Jatikalen	11	2	51	347	66	
5	Tanjunganom	44	7	213	1.460	309	
6	Prambon	24	4	117	803	153	
7	Ngronggot	17	3	80	547	104	
8	Loceret	30	5	144	985	188	
9	Sukomoro	23	4	112	766	146	
10	Pace	29	5	138	949	181	
11	Sawahan	11	2	53	365	70	
12	Berbek	26	4	125	858	164	
13	Ngetos	14	2	67	456	87	
14	Bagor	30	5	146	1.004	192	
15	Nganjuk	14	2	67	456	87	
16	Wilangan	12	2	59	401	77	
17	Rejoso	39	7	189	1.296	247	
18	Gondang	39	6	186	1.277	243	
19	Ngliyuh	13	2	60	410	80	
20	Lengkong	15	2	71	478	94	
J U M L A H		435	72	2.092	14.317	2.736	



BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
NGANJUK

Drs. IBNU SALAM

SASARAN AREAL PADI MUSIM TANAM 1993
DI LAHAN SAWAH (SATUAN HA)

		: INSUS : INSUS :			
NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	PAKET D :	BIASA :	INMUM : JUMLAH
1	Baron	925	0	0	0 925
2	Kertosono	425	0	0	0 425
3	Patianrowo	1.200	0	0	0 1.200
4	Jatikalén	250	0	0	0 250
5	Tanjunganom	3.168	0	0	0 3.168
6	Prambon	1.810	0	0	0 1.810
7	Ngronggot	882	0	0	0 882
8	Loceret	870	0	0	0 870
9	Sukomoro	1.975	0	0	0 1.975
10	P a c e	425	0	0	0 425
11	Sawahan	450	0	0	0 450
12	B e r b e k	1.110	0	0	0 1.110
13	N g e t o s	625	0	0	0 625
14	B a g o r	870	0	0	0 870
15	Nganjuk	400	0	0	0 400
16	Wilangan	725	0	0	0 725
17	Rejoso	525	0	0	0 525
18	Gondang	80	0	0	0 80
19	Ngluyu	140	0	0	0 140
20	Lengkong	145	0	0	0 145

J U M L A H	17.000	0	0	0	17.000
-------------	--------	---	---	---	--------

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL PADI MUSIM TANAM 1993/1994
DI LAHAN SAWAH (SATUAN HA)

=====						
NO. :	KECAMATAN		: INSUS : INSUS :			

			: SUPRA INSUS : PAKET D : BIASA : INMUM :			JUMLAH

1	Baron	1.425	275	0	0	1.700
2	Kertosono	825	75	0	0	900
3	Patianrowo	1.245	155	0	0	1.400
4	Jatikalen	550	400	0	0	950
5	Tanjunganom	3.200	600	0	0	3.800
6	Prambon	2.100	100	0	0	2.200
7	Ngronggot	1.450	50	0	0	1.500
8	Loceret	2.250	450	0	0	2.700
9	Sukomoro	1.950	150	0	0	2.100
10	P a c e	2.150	450	0	0	2.600
11	Sawahan	850	150	0	0	1.000
12	B e r b e k	1.750	600	0	0	2.350
13	N g e t o s	1.050	400	0	0	1.450
14	B a g o r	2.100	650	0	0	2.750
15	Nganjuk	1.100	150	0	0	1.250
16	Wilangan	950	150	0	0	1.100
17	Rejoso	3.200	350	0	0	3.550
18	Gondang	2.100	1.400	0	0	3.500
19	Ngluyu	550	600	0	0	1.150
20	Lengkong	600	750	0	0	1.350

	J U M L A H	31.395	7.905	0	0	39.300
=====						

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-3

37

SASARAN AREAL PADI TAHUN ANGGARAN 1993/1994
DI LAHAN SAWAH (SATUAN HA)

		INSUS		INSUS			
NO.	KECAMATAN	SUPRA INSUS	PAKET D	BIASA	INMUM	JUMLAH	
1	Baron	2.350	275	0	0	2.625	
2	Kertosono	1.250	75	0	0	1.325	
3	Patianrowo	2.445	155	0	0	2.600	
4	Jatikalen	800	400	0	0	1.200	
5	Tanjunganom	6.368	600	0	0	6.968	
6	Prambon	3.910	100	0	0	4.010	
7	Ngronggot	2.332	50	0	0	2.382	
8	Loceret	3.120	450	0	0	3.570	
9	Sukomoro	3.925	150	0	0	4.075	
10	P a c e	2.575	450	0	0	3.025	
11	Sawahan	1.300	150	0	0	1.450	
12	B e r b e k	2.860	600	0	0	3.460	
13	N g e t o s	1.675	400	0	0	2.075	
14	B a g o r	2.970	650	0	0	3.620	
15	Nganjuk	1.500	150	0	0	1.650	
16	Wilangan	1.675	150	0	0	1.825	
17	Rejoso	3.725	350	0	0	4.075	
18	Gondang	2.180	1.400	0	0	3.580	
19	Ngluyu	690	600	0	0	1.290	
20	Lengkong	745	750	0	0	1.495	
J U M L A H		48.395	7.905	0	0	56.300	

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG
MUSIM TANAM 1993 (SATUAN HA)

=====				
NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	INSUS	: INMUM : JUMLAH

1	Baron	500	100	76 676
2	Kertosono	100	40	10 150
3	Patianrowo	150	110	25 285
4	Jatikalen	150	150	85 385
5	Tanjunganom	900	450	90 1.440
6	Prambon	350	175	18 543
7	Ngronggot	400	80	11 491
8	Loceret	1.000	144	39 1.183
9	Sukomoro	450	165	25 640
10	P a c e	1.000	275	75 1.350
11	Sawahan	84	128	41 253
12	B e r b e k	400	265	25 690
13	N g e t o s	150	110	60 320
14	B a g o r	500	210	68 778
15	Nganjuk	350	0	0 350
16	Wilangan	150	90	40 280
17	Rejoso	850	350	138 1.338
18	Gondang	909	410	278 1.598
19	Ngluyu	25	40	85 150
20	Lengkong	50	85	115 250

J U M L A H		8.468	3.377	1.305 13.150
=====				

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-5

39

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG
MUSIM TANAM 1993/1994 (SATUAN HA)

NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	INSUS :	INMUM :	JUMLAH
1	Baron	60	135	25	220
2	Kertosono	0	0	0	0
3	Patianrowo	0	15	25	40
4	Jatikalen	210	335	165	710
5	Tanjunganom	110	270	20	400
6	Prambon	5	10	30	45
7	Ngronggot	50	50	0	100
8	Loceret	250	775	165	1.190
9	Sukomoro	0	30	50	80
10	P a c e	175	612	243	1.030
11	Sawahan	200	300	145	645
12	B e r b e k	285	847	308	1.440
13	N g e t o s	150	225	25	400
14	B a g o r	0	275	75	350
15	Nganjuk	0	75	25	100
16	Wilangan	75	150	35	260
17	Rejoso	113	200	77	390
18	Gondang	50	480	240	770
19	Ngluyu	150	378	212	740
20	Lengkong	50	125	115	290
J U M L A H		1.933	5.287	1.980	9.200

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG
TAHUN ANGGARAN 1993/1994 (SATUAN HA)

NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	INSUS :	INMUM :	JUMLAH
1	Baron	560	235	101	896
2	Kertosono	100	40	10	150
3	Patianrowo	150	125	50	325
4	Jatikalen	360	485	250	1.095
5	Tanjunganom	1.010	720	110	1.840
6	Prambon	355	185	48	588
7	Ngronggot	450	130	11	591
8	Loceret	1.250	919	204	2.373
9	Sukomoro	450	195	75	720
10	P a c e	1.175	887	318	2.380
11	Sawahan	284	428	186	898
12	B e r b e k	685	1.112	333	2.130
13	N g e t o s	300	335	85	720
14	B a g o r	500	485	143	1.128
15	Nganjuk	350	75	25	450
16	Wilangan	225	240	75	540
17	Rejoso	963	550	215	1.728
18	Gondang	959	890	519	2.368
19	Ngluyu	175	418	297	890
20	Lengkong	100	210	230	540
J U M L A H		10.401	8.664	3.285	22.350

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG PER JENIS LAHAN
MUSIM TANAM 1993 (SATUAN HA)

NO. :	KECAMATAN :	SUPRA INSUS :		INSUS :		INMUM :		JUNLAH :					
:	:	:		:		:		:					
:	:	:LAHAN :	LAHA :	JUNLAH:	LAHAN :	LAHA :	JUNLAH :	LAHAN :	LAHA :	JUNLAH			
:	:	:SAWAH :	KERING:	:	SAWAH :	KERING:	:	SAWAH :	KERING:	:			
1	Baron	500	0	500	0	100	100	76	0	76	576	100	676
2	Kertosono	100	0	100	40	0	40	10	0	10	150	0	150
3	Patianrowo	150	0	150	40	70	110	25	0	25	215	70	285
4	Jatikalen	150	0	150	75	75	150	85	0	85	310	75	385
5	Tanjunganom	900	0	900	50	400	450	90	0	90	1.040	400	1.440
6	Prambon	350	0	350	50	125	175	18	0	18	418	125	543
7	Ngronggot	300	100	400	0	80	80	11	0	11	311	180	491
8	Loceret	750	250	1.000	73	71	144	39	0	39	862	321	1.183
9	Sukomoro	450	0	450	0	165	165	25	0	25	475	165	640
10	P a c e	750	250	1.000	75	200	275	75	0	75	900	450	1.350
11	Sawahan	84	0	84	28	100	128	41	0	41	153	100	253
12	B e r b e k	400	0	400	165	100	265	25	0	25	590	100	690
13	N g e t o s	100	50	150	60	50	110	60	0	60	220	100	320
14	B a g o r	450	50	500	50	160	210	68	0	68	568	210	778
15	Nganjuk	350	0	350	0	0	0	0	0	0	350	0	350
16	Wilangan	100	50	150	40	50	90	40	0	40	180	100	280
17	Rejoso	750	100	850	250	100	350	138	0	138	1.138	200	1.338
18	Gondang	800	109	909	110	300	410	279	0	279	1.189	409	1.598
19	Ngluyu	25	0	25	40	0	40	85	0	85	150	0	150
20	Lengkong	50	0	50	40	45	85	115	0	115	205	45	250
J U M L A H		7.509	959	8.468	1.186	2.191	3.377	1.305	0	1.305	10.000	3.150	13.150

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG PER JENIS LAHAN
MUSIM TANAM 1993/1994 (SATUAN HA)

NO. :	KECAMATAN :	SUPRA INSUS :		INSUS :		INNUM :		JUNLAH :					
:	:	:LAHAN : LAHA :		JUNLAH: LAHAN : LAHA :		JUNLAH: LAHAN : LAHA :		JUNLAH: LAHAN : LAHA :					
:	:	:SAWAH :KERING:		:SAWAH :KERING:		:SAWAH :KERING:		:SAWAH :KERING:					
1	Baron	50	10	60	75	60	135	25	0	25	150	70	220
2	Kertosono	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Patianrowo	0	0	0	0	15	15	25	0	25	25	15	40
4	Jatikalen	200	10	210	250	95	335	165	0	165	615	95	710
5	Tanjunganom	100	10	110	200	70	270	20	0	20	320	80	400
6	Prambon	0	5	5	0	10	10	30	0	30	30	15	45
7	Ngronggot	50	0	50	50	0	50	0	0	0	100	0	100
8	Loceret	150	100	250	50	725	775	0	165	165	200	990	1.190
9	Sukomoro	0	0	0	30	0	30	50	0	50	80	0	80
10	P a c e	175	0	175	427	185	612	148	95	243	750	280	1.030
11	Sawahen	100	100	200	0	300	300	0	145	145	100	545	645
12	B e r b e k	150	135	285	350	497	847	0	308	308	500	940	1.440
13	N g e t o s	125	25	150	75	150	225	0	25	25	200	200	400
14	B a g o r	0	0	0	275	0	275	75	0	75	350	0	350
15	Nganjuk	0	0	0	75	0	75	25	0	25	100	0	100
16	Wilangan	75	0	75	90	60	150	25	10	35	190	70	260
17	Rejoso	113	0	113	175	25	200	77	0	77	365	25	390
18	Gondang	50	0	50	460	20	480	100	140	240	610	160	770
19	Ngluyu	125	25	150	200	178	378	200	12	212	525	215	740
20	Lengkong	50	0	50	125	0	125	115	0	115	290	0	290
J U M L A H		1.513	420	1.933	2.907	2.380	5.287	1.080	900	1.980	5.500	3.700	9.200

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KEDELE
MUSIM TANAM 1993 (SATUAN HA)

=====

NO. : KECAMATAN : SUPRA INSUS: INSUS : INMUM : JUMLAH

1	Baron	470	80	0	550
2	Kertosono	60	40	0	100
3	Patianrowo	0	0	0	0
4	Jatikalen	0	0	0	0
5	Tanjunganom	1.135	475	60	1.670
6	Prambon	758	250	22	1.030
7	Ngronggot	450	300	0	750
8	Loceret	450	300	0	750
9	Sukomoro	0	100	0	100
10	P a c e	1.250	400	0	1.650
11	Sawahan	0	0	0	0
12	B e r b e k	125	75	0	200
13	N g e t o s	0	0	0	0
14	B a g o r	700	350	0	1.050
15	Nganjuk	350	200	0	550
16	Wilangan	250	250	0	500
17	Rejoso	1.625	1.327	48	3.000
18	Gondang	750	800	50	1.600
19	Ngluyu	0	0	0	0
20	Lengkong	0	0	0	0

J U M L A H 8.373 4.947 180 13.500

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KEDELE
MUSIM TANAM 1993/1994 (SATUAN HA)

=====

NO. : KECAMATAN : SUPRA INSUS : INSUS : INMUM : JUMLAH

1	Baron	0	0	0	0
2	Kertosono	0	0	0	0
3	Patianrowo	0	0	0	0
4	Jatikalén	0	0	0	0
5	Tanjunganom	0	0	25	25
6	Prambon	0	0	0	0
7	Ngronggot	0	25	0	25
8	Loceret	0	50	0	50
9	Sukomoro	0	0	40	40
10	P a c e	30	130	0	160
11	Sawahan	0	0	0	0
12	B e r b e k	0	0	0	0
13	N g e t o s	0	0	0	0
14	B a g o r	100	400	0	500
15	Nganjuk	0	90	0	90
16	Wilangan	100	160	40	300
17	Rejoso	1.000	800	0	1.800
18	Gondang	100	225	35	360
19	Ngluyu	0	10	40	50
20	Lengkong	0	0	0	0

J U M L A H 1.330 1.890 180 3.400

=====

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KEDELE
TAHUN ANGGARAN 1993/1994 (SATUAN HA)

=====					
NO. :	KECAMATAN	:SUPRA INSUS:	INSUS	: INMUM	: JUMLAH

1	Baron	470	80	0	550
2	Kertosono	60	40	0	100
3	Patianrowo	0	0	0	0
4	Jatikalen	0	0	0	0
5	Tanjunganom	1.135	475	85	1.695
6	Prambon	758	250	22	1.030
7	Ngronggot	450	325	0	775
8	Loceret	450	350	0	800
9	Sukomoro	0	100	40	140
10	P a c e	1.280	530	0	1.810
11	Sawahan	0	0	0	0
12	B e r b e k	125	75	0	200
13	N g e t o s	0	0	0	0
14	B a g o r	800	750	0	1.550
15	Nganjuk	350	290	0	640
16	Wilangan	350	410	40	800
17	Rejoso	2.625	2.127	48	4.800
18	Gondang	850	1.025	85	1.960
19	Ngluyu	0	10	40	50
20	Lengkong	0	0	0	0

J U M L A H		9.703	6.837	360	16.900
=====					

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KEDELE PER JENIS LAHAN
MUSIM TANAM 1993 (SATUAN HA)

NO. :	KECAMATAN :	SUPRA INSUS :		INSUS :		INNUM :		JUNLAH :					
:	:	:		:		:		:					
:	:	:LAHAN : LAHA :JUNLAH:		:LAHAN : LAHA :JUNLAH:		:LAHAN : LAHA :JUNLAH:		:LAHAN : LAHA :JUNLAH:					
:	:	:SAWAH :KERING:		:SAWAH :KERING:		:SAWAH :KERING:		:SAWAH :KERING:					
1	Baron	470	0	470	80	0	80	0	0	0	550	0	550
2	Kertosono	60	0	60	40	0	40	0	0	0	100	0	100
3	Patianrowo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Jatikalén	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tanjunganom	1.125	10	1.135	475	0	475	0	60	60	1.600	70	1.670
6	Prambon	750	8	758	250	0	250	0	22	22	1.000	30	1.030
7	Ngronggot	450	0	450	300	0	300	0	0	0	750	0	750
8	Laceret	450	0	450	300	0	300	0	0	0	750	0	750
9	Sukomoro	0	0	0	100	0	100	0	0	0	100	0	100
10	P a c e	1.250	0	1.250	400	0	400	0	0	0	1.650	0	1.650
11	Sawahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	B e r b e k	125	0	125	75	0	75	0	0	0	200	0	200
13	N g e t o s	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	B a g o r	700	0	700	350	0	350	0	0	0	1.050	0	1.050
15	Nganjuk	350	0	350	200	0	200	0	0	0	550	0	550
16	Wilangan	250	0	250	250	0	250	0	0	0	500	0	500
17	Rejoso	1.625	0	1.625	1.275	52	1.327	0	48	48	2.900	100	3.000
18	Gondang	750	0	750	750	50	800	0	50	50	1.500	100	1.600
19	Ngluyu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Lengkong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
J U N L A H		8.355	18	8.373	4.845	102	4.947	0	180	180	13.200	300	13.500

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA
MUSIM TANAM 1993 (SATUAN HA)

=====

NO. :	:KACANG:KACANG: UBI : UBI :SORGHUM: JUMLAH
: KECAMATAN	:TANAH :HIJAU : KAYU :JALAR: :

1	Baron	50	0	125	0	0	175
2	Kertosono	5	0	80	0	0	85
3	Patianrowo	15	0	85	5	0	105
4	Jatikalen	7	20	125	10	0	162
5	Tanjunganom	37	0	225	0	0	262
6	Prambon	37	0	80	0	0	117
7	Ngronggot	125	0	210	10	0	345
8	Loceret	231	175	125	40	0	571
9	Sukomoro	15	0	85	0	0	100
10	P a c e	65	20	225	30	0	340
11	Sawahan	25	0	85	120	0	230
12	B e r b e k	13	105	120	35	0	273
13	N g e t o s	75	0	85	50	0	210
14	B a g o r	0	25	85	0	0	110
15	Nganjuk	0	60	80	0	0	140
16	Wilangan	0	60	80	0	0	140
17	Rejoso	0	50	125	0	0	175
18	Gondang	0	60	125	0	0	185
19	Ngluyu	0	0	125	0	0	125
20	Lengkong	0	25	125	0	0	150

J U M L A H	:	700	600	2.400	300	0	4.000
-------------	---	-----	-----	-------	-----	---	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA
MUSIM TANAM 1993/1994 (SATUAN HA)

=====

NO. :	WKBPP/	:KACANG:	KACANG:	UBI :	UBI :	SORGHUM:	JUMLAH
:	KECAMATAN	:TANAH	:HIJAU	: KAYU	:JALAR :	:	:

1	Baron	25	0	50	0	0	75
2	Kertosono	90	0	50	0	0	140
3	Patianrowo	25	0	50	0	0	75
4	Jatikalén	0	0	100	0	0	100
5	Tanjunganom	10	0	150	0	0	160
6	Prambon	7	0	150	0	0	157
7	Ngronggot	125	0	150	0	0	275
8	Loceret	50	0	300	0	0	350
9	Sukomoro	50	0	100	0	0	150
10	P a c e	8	0	150	0	0	158
11	Sawahan	100	0	750	25	0	875
12	B e r b e k	50	0	300	10	0	360
13	N g e t o s	100	0	750	15	0	865
14	B a g o r	10	0	200	0	0	210
15	Nganjuk	50	0	100	0	0	150
16	Wilangan	0	0	400	0	0	400
17	Rejoso	0	0	300	0	0	300
18	Gondang	0	0	150	0	0	150
19	Ngluyu	0	0	200	0	0	200
20	Lengkong	0	0	100	0	0	100

J U M L A H	:	700	0	4.500	50	0	5.250
-------------	---	-----	---	-------	----	---	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA

TAHUN ANGGARAN 1993/1994 (SATUAN HA)

=====

NO. :	:KACANG	:KACANG:	UBI	: UBI	:SORGHUM:	JUMLAH :
:	KECAMATAN	: TANAH	:HIJAU	: KAYU	:JALAR :	:

1	Baron	75	0	175	0	0	250
2	Kertosono	95	0	130	0	0	225
3	Patianrowo	40	0	135	5	0	180
4	Jatikalen	7	20	225	10	0	262
5	Tanjunganom	47	0	375	0	0	422
6	Prambon	44	0	230	0	0	274
7	Ngronggot	250	0	360	10	0	620
8	Loceret	281	175	425	40	0	921
9	Sukomoro	65	0	185	0	0	250
10	P a c e	73	20	375	30	0	498
11	Sawahan	125	0	835	145	0	1.105
12	B e r b e k	63	105	420	45	0	633
13	N g e t o s	175	0	835	65	0	1.075
14	B a g o r	10	25	285	0	0	320
15	Nganjuk	50	60	180	0	0	290
16	Wilangan	0	60	480	0	0	540
17	Rejoso	0	50	425	0	0	475
18	Gondang	0	60	275	0	0	335
19	Ngluyu	0	0	325	0	0	325
20	Lengkong	0	25	225	0	0	250

J U M L A H	:	1.400	600	6.900	350	0	9.250
-------------	---	-------	-----	-------	-----	---	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA DI LAHAN SAWAH
MUSIM TANAM 1993 (SATUAN HA)

=====

NO. :	:KACANG:KACANG: UBI	: UBI	:SORGHUM:	JUMLAH
:	KECAMATAN	:TANAH :HIJAU	: KAYU	:JALAR:

1	Baron	50	0	0	0	0	50
2	Kertosono	5	0	0	0	0	5
3	Patianrowo	15	0	0	5	0	20
4	Jatikalén	7	20	25	10	0	62
5	Tanjunganóm	37	0	0	0	0	37
6	Prambon	37	0	0	0	0	37
7	Ngronggot	125	0	0	10	0	135
8	Loceret	231	175	50	40	0	496
9	Sukomoro	15	0	25	0	0	40
10	P a c e	65	20	60	30	0	175
11	Sawahan	25	0	10	120	0	155
12	B e r b e k	13	105	15	35	0	168
13	N g e t o s	75	0	25	50	0	150
14	B a g o r	0	25	15	0	0	40
15	Nganjuk	0	60	5	0	0	65
16	Wilangan	0	60	20	0	0	80
17	Rejoso	0	50	75	0	0	125
18	Gondang	0	60	15	0	0	75
19	Ngluyu	0	0	25	0	0	25
20	Lengkong	0	25	35	0	0	60

J U M L A H	:	700	600	400	300	0	2.000
-------------	---	-----	-----	-----	-----	---	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA DI LAHAN SAWAH
MUSIM TANAM 1993/1994 (SATUAN HA)

=====

NO. :	:KACANG:	KACANG:	UBI	:	UBI	:	SORGHUM:	JUMLAH
:	KECAMATAN	:	TANAH	:	HIJAU	:	KAYU	:
:	:	:	JALAR	:	:	:	:	:

1	Baron	0	0	0	0	0	0
2	Kertosono	10	0	0	0	0	10
3	Patianrowo	0	0	0	0	0	0
4	Jatikalen	0	0	0	0	0	0
5	Tanjunganom	0	0	0	0	0	0
6	Prambon	0	0	0	0	0	0
7	Ngronggot	15	0	0	0	0	15
8	Loceret	5	0	10	0	0	15
9	Sukomoro	5	0	0	0	0	5
10	P a c e	0	0	10	0	0	10
11	Sawahan	15	0	25	25	0	65
12	B e r b e k	5	0	15	10	0	30
13	N g e t o s	15	0	25	15	0	55
14	B a g o r	0	0	0	0	0	0
15	Nganjuk	0	0	0	0	0	0
16	Wilangan	0	0	15	0	0	15
17	Rejoso	0	0	20	0	0	20
18	Gondang	0	0	0	0	0	0
19	Ngluyu	0	0	20	0	0	20
20	Lengkong	0	0	0	0	0	0

J U M L A H	:	70	0	140	50	0	260
-------------	---	----	---	-----	----	---	-----

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA DI LAHAN SAWAH
TAHUN ANGGARAN 1993/1994 (SATUAN HA)

=====

NO. :	:KACANG	:KACANG	: UBI	: UBI	:SORGHUM	:JUMLAH :
:	KECAMATAN	: TANAH	:HIJAU	: KAYU	:JALAR :	:

1	Baron	50	0	0	0	0	50
2	Kertosono	15	0	0	0	0	15
3	Patianrowo	15	0	0	5	0	20
4	Jatikalén	7	20	25	10	0	62
5	Tanjunganom	37	0	0	0	0	37
6	Prambon	37	0	0	0	0	37
7	Ngronggot	140	0	0	10	0	150
8	Loceret	236	175	60	40	0	511
9	Sukomoro	20	0	25	0	0	45
10	P a c e	65	20	70	30	0	185
11	Sawahan	40	0	35	145	0	220
12	B e r b e k	18	105	30	45	0	198
13	N g e t o s	90	0	50	65	0	205
14	B a g o r	0	25	15	0	0	40
15	Nganjuk	0	60	5	0	0	65
16	Wilangan	0	60	35	0	0	95
17	Rejoso	0	50	95	0	0	145
18	Gondang	0	60	15	0	0	75
19	Ngluyu	0	0	45	0	0	45
20	Lengkong	0	25	35	0	0	60

J U M L A H	:	770	600	540	350	0	2.260
-------------	---	-----	-----	-----	-----	---	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA DI LAHAN KERING
MUSIM TANAM 1993 (SATUAN HA)

=====

NO. :	WKBPP/	:KACANG:	KACANG:	UBI	: UBI	:SORGHUM:	JUMLAH
:	KECAMATAN	:TANAH	:HIJAU	: KAYU	:JALAR:	:	:

1	Baron	0	0	125	0	0	125
2	Kertosono	0	0	80	0	0	80
3	Patianrowo	0	0	85	0	0	85
4	Jatikalen	0	0	100	0	0	100
5	Tanjunganom	0	0	225	0	0	225
6	Prambon	0	0	80	0	0	80
7	Ngronggot	0	0	210	0	0	210
8	Loceret	0	0	75	0	0	75
9	Sukomoro	0	0	60	0	0	60
10	P a c e	0	0	165	0	0	165
11	Sawahan	0	0	75	0	0	75
12	B e r b e k	0	0	105	0	0	105
13	N g e t o s	0	0	60	0	0	60
14	B a g o r	0	0	70	0	0	70
15	Nganjuk	0	0	75	0	0	75
16	Wilangan	0	0	60	0	0	60
17	Rejoso	0	0	50	0	0	50
18	Gondang	0	0	110	0	0	110
19	Ngluyu	0	0	100	0	0	100
20	Lengkong	0	0	90	0	0	90

J U M L A H	:	0	0	2.000	0	0	2.000
-------------	---	---	---	-------	---	---	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA DI LAHAN KERING
MUSIM TANAM 1993/1994 (SATUAN HA)

=====

NO. :	WKBPP/	:KACANG:	KACANG:	UBI	: UBI	:SORGHUM:	JUMLAH
:	KECAMATAN	:TANAH	:HIJAU	: KAYU	:JALAR	:	:

1	Baron	25	0	50	0	0	75
2	Kertosono	80	0	50	0	0	130
3	Patianrowo	25	0	50	0	0	75
4	Jatikalen	0	0	100	0	0	100
5	Tanjunganom	10	0	150	0	0	160
6	Prambon	7	0	150	0	0	157
7	Ngronggot	110	0	150	0	0	260
8	Loceret	45	0	290	0	0	335
9	Sukomoro	45	0	100	0	0	145
10	P a c e	8	0	140	0	0	148
11	Sawahan	85	0	725	0	0	810
12	B e r b e k	45	0	285	0	0	330
13	N g e t o s	85	0	725	0	0	810
14	B a g o r	10	0	200	0	0	210
15	Nganjuk	50	0	100	0	0	150
16	Wilangan	0	0	385	0	0	385
17	Rejoso	0	0	280	0	0	280
18	Gondang	0	0	150	0	0	150
19	Ngluyu	0	0	180	0	0	180
20	Lengkong	0	0	100	0	0	100

J U M L A H	:	630	0	4.360	0	0	4.990
-------------	---	-----	---	-------	---	---	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA DI LAHAN KERING
TAHUN ANGGARAN 1993/1994 (SATUAN HA)

=====

NO. :	:KACANG :KACANG: UBI	: UBI	:SORGHUM:JUMLAH :
: KECAMATAN	: TANAH :HIJAU : KAYU	:JALAR :	: :

1	Baron	25	0	175	0	0	200
2	Kertosono	80	0	130	0	0	210
3	Patianrowo	25	0	135	0	0	160
4	Jatikalen	0	0	200	0	0	200
5	Tanjunganom	10	0	375	0	0	385
6	Prambon	7	0	230	0	0	237
7	Ngronggot	110	0	360	0	0	470
8	Loceret	45	0	365	0	0	410
9	Sukomoro	45	0	160	0	0	205
10	P a c e	8	0	305	0	0	313
11	Sawahan	85	0	800	0	0	885
12	B e r b e k	45	0	390	0	0	435
13	N g e t o s	85	0	785	0	0	870
14	B a g o r	10	0	270	0	0	280
15	Nganjuk	50	0	175	0	0	225
16	Wilangan	0	0	445	0	0	445
17	Rejoso	0	0	330	0	0	330
18	Gondang	0	0	260	0	0	260
19	Ngluyu	0	0	280	0	0	280
20	Lengkong	0	0	190	0	0	190

J U M L A H	:	630	0	6.360	0	0	6.990
-------------	---	-----	---	-------	---	---	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KACANG TANAH PER JENIS LAHAN
TAHUN ANGGARAN 1993/1994 (SATUAN HA)

=====

NO.:	KECAMATAN	:	M.T.	1991	:	M.T.	1991/1992	:	JML.
:	:	:	-----:1 TH.						
:	:	:	LAHAN:	LAHA	:	JLM.	:	LAHAN:	LAHA
:	:	:	SAWAH:	KERING:	:	SAWAH:	KERING:	:	:

1	Baron	50	0	50	0	25	25	75
2	Kertosono	5	0	5	10	80	90	95
3	Patianrowo	15	0	15	0	25	25	40
4	Jatikalen	7	0	7	0	0	0	7
5	Tanjunganom	37	0	37	0	10	10	47
6	Prambon	37	0	37	0	7	7	44
7	Ngronggot	125	0	125	15	110	125	250
8	Loceret	231	0	231	5	45	50	281
9	Sukomoro	15	0	15	5	45	50	65
10	P a c e	65	0	65	0	8	8	73
11	Sawahan	25	0	25	15	85	100	125
12	B e r b e k	13	0	13	5	45	50	63
13	N g e t o s	75	0	75	15	85	100	175
14	B a g o r	0	0	0	0	10	10	10
15	Nganjuk	0	0	0	0	50	50	50
16	Wilangan	0	0	0	0	0	0	0
17	Rejoso	0	0	0	0	0	0	0
18	Gondang	0	0	0	0	0	0	0
19	Ngluyu	0	0	0	0	0	0	0
20	Lengkong	0	0	0	0	0	0	0

J U M L A H	700	0	700	70	630	700	1.400
-------------	-----	---	-----	----	-----	-----	-------

=====

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KACANG HIJAU PER JENIS LAHAN
TAHUN ANGGARAN 1993/1994 (SATUAN HA)

=====

NO.:	KECAMATAN	:	M.T.	1993	:	M.T.	1993/1994	:	JML.
:	:	:	-----				:	1 TH.	
:	:	:	:LAHAN:	LAHA	:	JLM.	:LAHAN:	LAHA	:JML. :
:	:	:	:SAWAH:	KERING:	:	:SAWAH:	KERING:	:	:

1	Baron	0	0	0	0	0	0	0
2	Kertosono	0	0	0	0	0	0	0
3	Patianrowo	0	0	0	0	0	0	0
4	Jatikalen	20	0	20	0	0	0	20
5	Tanjunganom	0	0	0	0	0	0	0
6	Prambon	0	0	0	0	0	0	0
7	Ngronggot	0	0	0	0	0	0	0
8	Loceret	175	0	175	0	0	0	175
9	Sukomoro	0	0	0	0	0	0	0
10	P a c e	20	0	20	0	0	0	20
11	Sawahan	0	0	0	0	0	0	0
12	B e r b e k	105	0	105	0	0	0	105
13	N g e t o s	0	0	0	0	0	0	0
14	B a g o r	25	0	25	0	0	0	25
15	Nganjuk	60	0	60	0	0	0	60
16	Wilangan	60	0	60	0	0	0	60
17	Rejoso	50	0	50	0	0	0	50
18	Gondang	60	0	60	0	0	0	60
19	Ngluyu	0	0	0	0	0	0	0
20	Lengkong	25	0	25	0	0	0	25

J U M L A H	600	0	600	0	0	0	600
-------------	-----	---	-----	---	---	---	-----

=====

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI UBI KAYU PER JENIS LAHAN
TAHUN ANGGARAN 1993/1994 (SATUAN HA)

=====

NO. :	KECAMATAN :	M.T. 1993 :	M.T. 1993/1994 :	JML. :
:	:	-----:1 TH.		
:	:	:LAHAN: LAHA :	JLM. :LAHAN: LAHA :	JML. :
:	:	:SAWAH:KERING:	:SAWAH:KERING:	:

1	Baron	0	125	125	0	50	50	175
2	Kertosono	0	80	80	0	50	50	130
3	Patianrowo	0	85	85	0	50	50	135
4	Jatikalen	25	100	125	0	100	100	225
5	Tanjunganom	0	225	225	0	150	150	375
6	Prambon	0	80	80	0	150	150	230
7	Ngronggot	0	210	210	0	150	150	360
8	Loceret	50	75	125	10	290	300	425
9	Sukomoro	25	60	85	0	100	100	185
10	P a c e	60	165	225	10	140	150	375
11	Sawahan	10	75	85	25	725	750	835
12	B e r b e k	15	105	120	15	285	300	420
13	N g e t o s	25	60	85	25	725	750	835
14	B a g o r	15	70	85	0	200	200	285
15	Nganjuk	5	75	80	0	100	100	180
16	Wilangan	20	60	80	15	385	400	480
17	Rejoso	75	50	125	20	280	300	425
18	Gondang	15	110	125	0	150	150	275
19	Ngluyu	25	100	125	20	180	200	325
20	Lengkong	35	90	125	0	100	100	225

J U M L A H	400	2.000	2.400	140	4.360	4.500	6.900
-------------	-----	-------	-------	-----	-------	-------	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI UBI JALAR PER JENIS LAHAN
TAHUN ANGGARAN 1993/1994 (SATUAN HA)

=====

NO. :	KECAMATAN	:	M.T.	1993	:	M.T.	1993/1994	:	JML.
:	:	:	-----:1 TH.						
:	:	:	LAHAN:	LAHA	:	JLM.	:	LAHAN:	LAHA
:	:	:	:	:	:	:	:	JML.	:
:	:	:	SAWAH:	KERING:	:	SAWAH:	KERING:	:	:

1	Baron	0	0	0	0	0	0	0
2	Kertosono	0	0	0	0	0	0	0
3	Patianrowo	5	0	5	0	0	0	5
4	Jatikalen	10	0	10	0	0	0	10
5	Tanjunganom	0	0	0	0	0	0	0
6	Prambon	0	0	0	0	0	0	0
7	Ngronggot	10	0	10	0	0	0	10
8	Loceret	40	0	40	0	0	0	40
9	Sukomoro	0	0	0	0	0	0	0
10	P a c e	30	0	30	0	0	0	30
11	Sawahan	120	0	120	25	0	25	145
12	B e r b e k	35	0	35	10	0	10	45
13	N g e t o s	50	0	50	15	0	15	65
14	B a g o r	0	0	0	0	0	0	0
15	Nganjuk	0	0	0	0	0	0	0
16	Wilangan	0	0	0	0	0	0	0
17	Rejoso	0	0	0	0	0	0	0
18	Gondang	0	0	0	0	0	0	0
19	Ngluyu	0	0	0	0	0	0	0
20	Lengkong	0	0	0	0	0	0	0

J U M L A H	300	0	300	50	0	50	350
-------------	-----	---	-----	----	---	----	-----

=====

LAMPIRAN : A-27

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN MUSIM TANAM 1993

(SATUAN HA)

		BAWANG	LOMBOK	SAYURAN	
NO.	KECAMATAN	MERAH		LAINNYA	JUMLAH
1	Baron	0	10	20	30
2	Kertosono	0	0	10	10
3	Patianrowo	0	0	20	20
4	Jatikalen	0	0	30	30
5	Tanjunganom	0	15	40	55
6	Prambon	0	5	20	25
7	Ngronggot	0	5	70	75
8	Loceret	0	0	20	20
9	Sukomoro	550	315	75	940
10	P a c e	0	0	20	20
11	Sawahan	0	5	100	105
12	B e r b e k	0	5	20	25
13	N g e t o s	0	5	50	55
14	B a g o r	70	15	20	105
15	Nganjuk	10	5	20	35
16	Wilangan	10	5	10	25
17	Rejoso	150	55	70	275
18	Gondang	370	280	100	750
19	Ngluyu	0	5	10	15
20	Lengkong	0	0	20	20
J U M L A H		1.160	730	745	2.635

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-28

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN MUSIM TANAM 1993/1994

(SATUAN HA)

=====

NO.	KECAMATAN	: BAWANG	: LOMBOK	: SAYURAN	:
		: MERAH	:	: LAINNYA	: JUMLAH

1	Baron	0	0	0	0
2	Kertosono	0	0	0	0
3	Patianrowo	0	0	0	0
4	Jatikalén	0	0	0	0
5	Tanjunganom	0	0	0	0
6	Prambon	0	0	0	0
7	Ngronggot	0	0	0	0
8	Loceret	0	0	0	0
9	Sukomoro	60	25	0	85
10	P a c e	0	0	0	0
11	Sawahan	0	0	0	0
12	B e r b e k	0	0	0	0
13	N g e t o s	0	0	0	0
14	B a g o r	60	5	0	65
15	Nganjuk	10	0	0	10
16	Wilangan	10	0	0	10
17	Rejoso	60	10	0	70
18	Gondang	60	20	0	80
19	Ngluyu	0	0	0	0
20	Lengkong	0	5	0	5

J U M L A H

260

65

0

325

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-29

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN TAHUN ANGGARAN 1993/1994

(SATUAN HA)

=====									
		:	BAWANG	:	LOMBOK	:	SAYURAN	:	
NO.	KECAMATAN	:	MERAH	:		:	LAINNYA	:	JUMLAH

1	Baron		0		10		20		30
2	Kertosono		0		0		10		10
3	Patianrowo		0		0		20		20
4	Jatikalen		0		0		30		30
5	Tanjunganom		0		15		40		55
6	Prambon		0		5		20		25
7	Ngronggot		0		5		70		75
8	Loceret		0		0		20		20
9	Sukomoro		610		340		75		1.025
10	P a c e		0		0		20		20
11	Sawahan		0		5		100		105
12	B e r b e k		0		5		20		25
13	N g e t o s		0		5		50		55
14	B a g o r		130		20		20		170
15	Nganjuk		20		5		20		45
16	Wilangan		20		5		10		35
17	Rejoso		210		65		70		345
18	Gondang		430		300		100		830
19	Ngluyu		0		5		10		15
20	Lengkong		0		5		20		25

J U M L A H			1.420		795		745		2.960
=====									

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN MUSIM TANAM 1993
PER JENIS LAHAN (SATUAN HA)

		LAHAN		SAWAH	
		BAWANG		SAYURAN	
		MERAH		LAINNYA	
NO.	KECAMATAN				JUMLAH
1	Baron	0	10	20	30
2	Kertosono	0	0	10	10
3	Patianrowo	0	0	20	20
4	Jatikalén	0	0	30	30
5	Tanjunganom	0	15	40	55
6	Prambon	0	5	20	25
7	Ngronggot	0	5	70	75
8	Loceret	0	0	20	20
9	Sukomoro	550	315	75	940
10	P a c e	0	0	20	20
11	Sawahan	0	5	100	105
12	B e r b e k	0	5	20	25
13	N g e t o s	0	5	50	55
14	B a g o r	70	15	20	105
15	Nganjuk	10	5	20	35
16	Wilangan	10	5	10	25
17	Rejoso	150	55	70	275
18	Gondang	370	280	100	750
19	Ngluyu	0	5	10	15
20	Lengkong	0	0	20	20
J U M L A H		1.160	730	745	2.635

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN MUSIM TANAM 1993/1994
PER JENIS LAHAN (SATUAN HA)

		LAHAN		SAWAH	
		BAWANG		SAYURAN	
		MERAH		LAINNYA	
NO.	KECAMATAN				JUMLAH
1	Baron	0	0	0	0
2	Kertosono	0	0	0	0
3	Patianrowo	0	0	0	0
4	Jatikalén	0	0	0	0
5	Tanjunganom	0	0	0	0
6	Prambon	0	0	0	0
7	Ngronggot	0	0	0	0
8	Loceret	0	0	0	0
9	Sukomoro	60	25	0	85
10	P a c e	0	0	0	0
11	Sawahan	0	0	0	0
12	B e r b e k	0	0	0	0
13	N g e t o s	0	0	0	0
14	B a g o r	60	5	0	65
15	Nganjuk	10	0	0	10
16	Wilangan	10	0	0	10
17	Rejoso	60	10	0	70
18	Gondang	60	20	0	80
19	Ngluyu	0	0	0	0
20	Lengkong	0	5	0	5
J U M L A H		260	65	0	325

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN MUSIM TANAM 1993
DI LAHAN SAWAH (SATUAN HA)

		LAHAN		SAWAH	
		BAWANG		LAINNYA	
NO.	KECAMATAN				JUMLAH
1	Baron	0	10	20	30
2	Kertosono	0	0	10	10
3	Patianrowo	0	0	20	20
4	Jatikalen	0	0	30	30
5	Tanjunganom	0	15	40	55
6	Prambon	0	5	20	25
7	Ngronggot	0	5	70	75
8	Loceret	0	0	20	20
9	Sukomoro	550	315	75	940
10	P a c e	0	0	20	20
11	Sawahan	0	5	100	105
12	B e r b e k	0	5	20	25
13	N g e t o s	0	5	50	55
14	B a g o r	70	15	20	105
15	Nganjuk	10	5	20	35
16	Wilangan	10	5	10	25
17	Rejoso	150	55	70	275
18	Gondang	370	280	100	750
19	Ngluyu	0	5	10	15
20	Lengkong	0	0	20	20
J U M L A H		1.160	730	745	2.635

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-33

67

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN MUSIM TANAM 1993/1994
DI LAHAN SAWAH (SATUAN HA)

		LAHAN		SAWAH	
		BAWANG		SAYURAN	
		MERAH		LAINNYA	
NO.	KECAMATAN				JUMLAH
1	Baron	0	0	0	0
2	Kertosono	0	0	0	0
3	Patianrowo	0	0	0	0
4	Jatikalén	0	0	0	0
5	Tanjunganom	0	0	0	0
6	Prambon	0	0	0	0
7	Ngronggot	0	0	0	0
8	Loceret	0	0	0	0
9	Sukomoro	60	25	0	85
10	P a c e	0	0	0	0
11	Sawahan	0	0	0	0
12	B e r b e k	0	0	0	0
13	N g e t o s	0	0	0	0
14	B a g o r	60	5	0	65
15	Nganjuk	10	0	0	10
16	Wilangan	10	0	0	10
17	Rejoso	60	10	0	70
18	Gondang	60	20	0	80
19	Ngluyu	0	0	0	0
20	Lengkong	0	5	0	5
J U M L A H		260	65	0	325

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN BENIH PADI MUSIM TANAM 1993
DI LAHAN SAWAH (SATUAN TON)

		: INSUS : INSUS :			
NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	PAKET D :	BIASA :	INMUM : JUMLAH
1	Baron	27,75	0,00	0,00	0,00 27,75
2	Kertosono	12,75	0,00	0,00	0,00 12,75
3	Patianrowo	36,00	0,00	0,00	0,00 36,00
4	Jatikalen	7,50	0,00	0,00	0,00 7,50
5	Tanjunganom	95,04	0,00	0,00	0,00 95,04
6	Prambon	54,30	0,00	0,00	0,00 54,30
7	Ngronggot	26,46	0,00	0,00	0,00 26,46
8	Loceret	26,10	0,00	0,00	0,00 26,10
9	Sukomoro	59,25	0,00	0,00	0,00 59,25
10	P a c e	12,75	0,00	0,00	0,00 12,75
11	Sawahan	13,50	0,00	0,00	0,00 13,50
12	B e r b e k	33,30	0,00	0,00	0,00 33,30
13	N g e t o s	18,75	0,00	0,00	0,00 18,75
14	B a g o r	26,10	0,00	0,00	0,00 26,10
15	Nganjuk	12,00	0,00	0,00	0,00 12,00
16	Wilangan	21,75	0,00	0,00	0,00 21,75
17	Rejoso	15,75	0,00	0,00	0,00 15,75
18	Gondang	2,40	0,00	0,00	0,00 2,40
19	Ngluyu	4,20	0,00	0,00	0,00 4,20
20	Lengkong	4,35	0,00	0,00	0,00 4,35
J U M L A H		510,00	0,00	0,00	0,00 510,00

KETERANGAN :

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

* Seluruhnya berlabel biru

* Jenis IR-36 dan IR-64

RENCANA KEBUTUHAN BENIH PADI MUSIM TANAM 1993/1994
DI LAHAN SAWAH (SATUAN TON)

		: INSUS : INSUS :				
NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	PAKET D :	BIASA :	INMUM :	JUMLAH
1	Baron	42,75	8,25	0,00	0,00	51,00
2	Kertosono	24,75	2,25	0,00	0,00	27,00
3	Patianrowo	37,35	4,65	0,00	0,00	42,00
4	Jatikalen	16,50	12,00	0,00	0,00	28,50
5	Tanjunganom	96,00	18,00	0,00	0,00	114,00
6	Prambon	63,00	3,00	0,00	0,00	66,00
7	Ngronggot	43,50	1,50	0,00	0,00	45,00
8	Loceret	67,50	13,50	0,00	0,00	81,00
9	Sukomoro	58,50	4,50	0,00	0,00	63,00
10	P a c e	64,50	13,50	0,00	0,00	78,00
11	Sawahan	25,50	4,50	0,00	0,00	30,00
12	B e r b e k	52,50	18,00	0,00	0,00	70,50
13	N g e t o s	31,50	12,00	0,00	0,00	43,50
14	B a g o r	63,00	19,50	0,00	0,00	82,50
15	Nganjuk	33,00	4,50	0,00	0,00	37,50
16	Wilangan	28,50	4,50	0,00	0,00	33,00
17	Rejoso	96,00	10,50	0,00	0,00	106,50
18	Gondang	63,00	42,00	0,00	0,00	105,00
19	Ngluyu	16,50	18,00	0,00	0,00	34,50
20	Lengkong	18,00	22,50	0,00	0,00	40,50
J U M L A H		941,85	237,15	0,00	0,00	1.179,00

KETERANGAN :

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

* Seluruhnya berlabel biru

* Jenis IR-64 dan lain-lain

LAMPIRAN : A-36

70

RENCANA KEBUTUHAN BENIH PADI TAHUN ANGGARAN 1993/1994
DI LAHAN SAWAH (SATUAN TON)

: : : INSUS : INSUS : :						
NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	PAKET D :	BIASA :	INMUM :	JUMLAH

1	Baron	70,50	8,25	0,00	0,00	78,75
2	Kertosono	37,50	2,25	0,00	0,00	39,75
3	Patianrowo	73,35	4,65	0,00	0,00	78,00
4	Jatikalen	24,00	12,00	0,00	0,00	36,00
5	Tanjunganom	191,04	18,00	0,00	0,00	209,04
6	Prambon	117,30	3,00	0,00	0,00	120,30
7	Ngronggot	69,96	1,50	0,00	0,00	71,46
8	Loceret	93,60	13,50	0,00	0,00	107,10
9	Sukomoro	117,75	4,50	0,00	0,00	122,25
10	P a c e	77,25	13,50	0,00	0,00	90,75
11	Sawahan	39,00	4,50	0,00	0,00	43,50
12	B e r b e k	85,80	18,00	0,00	0,00	103,80
13	N g e t o s	50,25	12,00	0,00	0,00	62,25
14	B a g o r	89,10	19,50	0,00	0,00	108,60
15	Nganjuk	45,00	4,50	0,00	0,00	49,50
16	Wilangan	50,25	4,50	0,00	0,00	54,75
17	Rejoso	111,75	10,50	0,00	0,00	122,25
18	Gondang	65,40	42,00	0,00	0,00	107,40
19	Ngluyu	20,70	18,00	0,00	0,00	38,70
20	Lengkong	22,35	22,50	0,00	0,00	44,85

J U M L A H		1.451,85	237,15	0,00	0,00	1.689,00
=====						

KETERANGAN :

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

* Seluruhnya berlabel biru

* Jenis IR-36, IR-64 dan lain-lain

RENCANA KEBUTUHAN BENIH JAGUNG
MUSIM TANAM 1993 (SATUAN TON)

NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	INSUS	: INMUM	: JUMLAH
1	Baron	15,00	3,00	2,28	20,28
2	Kertosono	3,00	1,20	0,30	4,50
3	Patianrowo	4,50	3,30	0,75	8,55
4	Jatikalén	4,50	4,50	2,55	11,55
5	Tanjunganom	27,00	13,50	2,70	43,20
6	Prambon	10,50	5,25	0,54	16,29
7	Ngronggot	12,00	2,40	0,33	14,73
8	Loceret	30,00	4,32	1,17	35,49
9	Sukomoro	13,50	4,95	0,75	19,20
10	P a c e	30,00	8,25	2,25	40,50
11	Sawahan	2,52	3,84	1,23	7,59
12	B e r b e k	12,00	7,95	0,75	20,70
13	N g e t o s	4,50	3,30	1,80	9,60
14	B a g o r	15,00	6,30	2,04	23,34
15	Nganjuk	10,50	0,00	0,00	10,50
16	Wilangan	4,50	2,70	1,20	8,40
17	Rejoso	25,50	10,50	4,14	40,14
18	Gondang	27,27	12,30	8,37	47,94
19	Ngluyu	0,75	1,20	2,55	4,50
20	Lengkong	1,50	2,55	3,45	7,50
J U M L A H		254,04	101,31	39,15	394,50

KETERANGAN :

* Untuk Supra Insus menggunakan
benih Hibrida dan Komposit
berlabel biru

* Untuk Insus dan Inmum menggunakan
label merah jambu

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN BENIH JAGUNG

MUSIM TANAM 1993/1994 (SATUAN TON)

NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	INSUS :	INMUM :	JUMLAH
1	Baron	1,80	4,05	0,75	6,60
2	Kertosono	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Patianrowo	0,00	0,45	0,75	1,20
4	Jatikalen	6,30	10,05	4,95	21,30
5	Tanjunganom	3,30	8,10	0,60	12,00
6	Prambon	0,15	0,30	0,90	1,35
7	Ngronggot	1,50	1,50	0,00	3,00
8	Loceret	7,50	23,25	4,95	35,70
9	Sukomoro	0,00	0,90	1,50	2,40
10	P a c e	5,25	18,36	7,29	30,90
11	Sawahan	6,00	9,00	4,35	19,35
12	B e r b e k	8,55	25,41	9,24	43,20
13	N g e t o s	4,50	6,75	0,75	12,00
14	B a g o r	0,00	8,25	2,25	10,50
15	Nganjuk	0,00	2,25	0,75	3,00
16	Wilangan	2,25	4,50	1,05	7,80
17	Rejoso	3,39	6,00	2,31	11,70
18	Gondang	1,50	14,40	7,20	23,10
19	Ngluyu	4,50	11,34	6,36	22,20
20	Lengkong	1,50	3,75	3,45	8,70
J U M L A H		57,99	158,61	59,40	276,00

KETERANGAN :

* Untuk Supra Insus menggunakan
benih Hibrida dan Komposit
berlabel biru

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

* Untuk Insus dan Inmum menggunakan
label merah jambu

RENCANA KEBUTUHAN BENIH JAGUNG

TAHUN ANGGARAN 1993/1994 (SATUAN TON)

NO. :	KECAMATAN	SUPRA INSUS:	INSUS :	INMUM :	JUMLAH
1	Baron	16,80	7,05	3,03	26,88
2	Kertosono	3,00	1,20	0,30	4,50
3	Patianrowo	4,50	3,75	1,50	9,75
4	Jatikalén	10,80	14,55	7,50	32,85
5	Tanjunganom	30,30	21,60	3,30	55,20
6	Prambon	10,65	5,55	1,44	17,64
7	Ngronggot	13,50	3,90	0,33	17,73
8	Loceret	37,50	27,57	6,12	71,19
9	Sukomoro	13,50	5,85	2,25	21,60
10	P. a c e	35,25	26,61	9,54	71,40
11	Sawahan	8,52	12,84	5,58	26,94
12	B e r b e k	20,55	33,36	9,99	63,90
13	N g e t o s	9,00	10,05	2,55	21,60
14	B a g o r	15,00	14,55	4,29	33,84
15	Nganjuk	10,50	2,25	0,75	13,50
16	Wilangan	6,75	7,20	2,25	16,20
17	Rejoso	28,89	16,50	6,45	51,84
18	Gondang	28,77	26,70	15,57	71,04
19	Ngluyu	5,25	12,54	8,91	26,70
20	Lengkong	3,00	6,30	6,90	16,20
J U M L A H		312,03	259,92	98,55	670,50

KETERANGAN :

* Untuk Supra Insus menggunakan
benih Hibrida dan Komposit
berlabel biru

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

* Untuk Insus dan Inmum menggunakan
label merah jambu

RENCANA KEBUTUHAN BENIH KEDELE
MUSIM TANAM 1993 (SATUAN TON)

=====

NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	INSUS	: INMUM	: JUMLAH
-------	-----------	-----------------	-------	---------	----------

1	Baron	23,50	4,00	0,00	27,50
2	Kertosono	3,00	2,00	0,00	5,00
3	Patianrowo	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalen	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganom	56,75	23,75	3,00	83,50
6	Prambon	37,90	12,50	1,10	51,50
7	Ngronggot	22,50	15,00	0,00	37,50
8	Loceret	22,50	15,00	0,00	37,50
9	Sukomoro	0,00	5,00	0,00	5,00
10	P a c e	62,50	20,00	0,00	82,50
11	Sawahan	0,00	0,00	0,00	0,00
12	B e r b e k	6,25	3,75	0,00	10,00
13	N g e t o s	0,00	0,00	0,00	0,00
14	B a g o r	35,00	17,50	0,00	52,50
15	Nganjuk	17,50	10,00	0,00	27,50
16	Wilangan	12,50	12,50	0,00	25,00
17	Rejoso	81,25	66,35	2,40	150,00
18	Gondang	37,50	40,00	2,50	80,00
19	Ngluyu	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Lengkong	0,00	0,00	0,00	0,00

J U M L A H	418,65	247,35	9,00	675,00
-------------	--------	--------	------	--------

=====

KETERANGAN :

* Untuk Supra Insus dan Insus
menggunakan benih berlabel
biru dan merah jambu

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

* Untuk Inmum menggunakan benih terdaftar

=====

NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	INSUS :	INMUM :	JUMLAH
-------	-----------	-----------------	---------	---------	--------

=====

1	Baron	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Kertosono	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Patiarowo	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalen	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganom	0,00	0,00	1,25	1,25
6	Prambon	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Ngronggot	0,00	1,25	0,00	1,25
8	Loceret	0,00	2,50	0,00	2,50
9	Sukoworo	0,00	0,00	2,00	2,00
10	Pace	1,50	6,50	0,00	8,00
11	Sawahan	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Berbek	0,00	0,00	0,00	0,00
13	Ngetos	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Bagor	5,00	20,00	0,00	25,00
15	Nganjuk	0,00	4,50	0,00	4,50
16	Wlangan	5,00	8,00	2,00	15,00
17	Rejoso	50,00	40,00	0,00	90,00
18	Gondang	5,00	11,25	1,75	18,00
19	Ngilyu	0,00	0,50	2,00	2,50
20	Lengkong	0,00	0,00	0,00	0,00

J U M L A H					170,00
66,50					9,00
94,50					

=====

KETERANGAN :

* Untuk Supra Insus dan Insus menggunakan benih berlabel
biru dan merah jambu
* Untuk Inmum menggunakan benih terdaftar

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KENBUTUHAN BENIH KEDELE

TAHUN ANGGARAN 1993/1994 (SATUAN TON)

NO. :	KECAMATAN	:SUPRA INSUS:	INSUS	: INMUM	: JUMLAH
1	Baron	23,50	4,00	0,00	27,50
2	Kertosono	3,00	2,00	0,00	5,00
3	Patianrowo	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalen	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganom	56,75	23,75	4,25	84,75
6	Prambon	37,90	12,50	1,10	51,50
7	Ngronggot	22,50	16,25	0,00	38,75
8	Loceret	22,50	17,50	0,00	40,00
9	Sukomoro	0,00	5,00	2,00	7,00
10	P a c e	64,00	26,50	0,00	90,50
11	Sawahan	0,00	0,00	0,00	0,00
12	B e r b e k	6,25	3,75	0,00	10,00
13	N g e t o s	0,00	0,00	0,00	0,00
14	B a g o r	40,00	37,50	0,00	77,50
15	Nganjuk	17,50	14,50	0,00	32,00
16	Wilangan	17,50	20,50	2,00	40,00
17	Rejoso	131,25	106,35	2,40	240,00
18	Gondang	42,50	51,25	4,25	98,00
19	Ngluyu	0,00	0,50	2,00	2,50
20	Lengkong	0,00	0,00	0,00	0,00

J U M L A H	485,15	341,85	18,00	845,00
-------------	--------	--------	-------	--------

KETERANGAN :

* Untuk Supra Insus dan Insus
menggunakan benih berlabel
biru dan merah jambu

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

* Untuk Inmum menggunakan benih terdaftar

SASARAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI PADI,
JAGUNG DAN KEDELE TAHUN 1993

NO.	KECAMATAN	PADI			JAGUNG			KEDELE		
		PANEN	TON/	PROD	PANEN	TON/	PROD	PANEN	TON/	PROD
		(HA)	HA	(TON)	(HA)	HA	(TON)	(HA)	HA	(TON)
1	Baron	2.365	6,194	14.648,810	733	3,091	2.265,703	485	1,380	669,300
2	Kertosono	1.138	6,037	6.870,106	186	3,466	644,676	206	1,098	226,188
3	Patianrowo	2.373	6,087	14.444,451	369	3,894	1.436,886	422	1,083	457,026
4	Jatikalen	1.039	5,414	5.625,146	1105	3,163	3.495,115	0	0,000	0,000
5	Tanjunganom	6.045	6,649	40.193,205	1628	3,997	6.507,116	2048	1,464	2.998,272
6	Praabon	3.805	6,670	25.379,350	375	3,951	1.481,625	1350	1,392	1.879,200
7	Ngroggot	2.385	6,581	15.695,685	706	3,909	2.759,754	827	1,286	1.063,522
8	Loceret	3.668	6,163	22.605,884	3823	3,776	14.435,648	792	1,335	1.057,320
9	Sukomoro	3.710	5,883	21.825,930	546	4,079	2.227,134	128	1,217	155,776
10	Pace	2.820	6,316	17.811,120	2590	3,771	9.766,890	1835	1,302	2.389,170
11	Sawahan	1.466	5,655	8.290,230	687	2,963	2.035,581	0	0,000	0,000
12	Berbek	3.056	5,764	17.614,784	879	3,194	2.807,526	174	1,082	188,268
13	Ngertos	2.425	5,310	12.876,508	2111	2,613	5.516,043	52	0,854	44,408
14	Bagor	3.430	6,676	22.898,680	568	4,080	2.317,440	870	1,378	1.198,860
15	Nganjuk	1.869	5,888	11.004,672	374	3,884	1.452,616	608	1,150	699,200
16	Wilangan	1.794	6,331	11.357,814	205	3,942	808,110	528	1,303	687,984
17	Rejoso	3.896	6,380	24.856,480	866	4,175	3.615,550	4775	1,458	6.961,950
18	Gondang	3.514	6,110	21.470,540	1791	3,599	6.445,809	1144	1,306	1.494,064
19	Ngliyuh	1.138	5,024	5.717,312	1156	3,261	3.769,716	94	0,710	66,740
20	Lengkong	1.443	5,249	7.574,307	541	2,713	1.467,733	0	0,000	0,000
J U M L A H		53.379	6,159	328.761,014	21.239	3,543	75.256,671	16.338	1,361	22.237,248

KETERANGAN :

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

‡ Satuan untuk padi : Gabah Kering Giling

‡ Satuan untuk jagung : Pipilan Kering

‡ Satuan untuk kedele : Wose Kering

KERUTUHAN INDIKATIF KREDIT USAHATANI UNTUK INTENSIFIKASI
TANAMAN PADI PER HA TAHUN ANGGARAN 1993/1994

NO.	KERUTUHAN	A		B		C		D	
		KG/LT	NILAI (RP)	KG/LT	NILAI (RP)	KG/LT	NILAI (RP)	KG/LT	NILAI (RP)
1	Urea	150	36.000	250	60.000	250	60.000	250	60.000
2	TSP	100	31.000	100	31.000	125	38.750	125	38.750
3	ZA 2)	0	0	0	0	100	24.000	100	24.000
4	KCL	0	0	75	26.250	100	35.000	100	35.000
5	Benih 3)	0	15.500	0	15.500	0	15.500	0	15.500
6	Insektisida/fungiisida/rodentisida 4)	0	50.000	0	50.000	0	50.000	0	50.000
7	PPC/ZPT 5)	0	0	0	0	0	0	0	32.000
8	Biaya penyemprotan/peembelian sprayer	0	2.500	0	2.500	0	2.500	0	2.500
9	Tambahan biaya garapan	0	50.000	0	50.000	0	90.000	0	90.000
10	Biaya pengolahan hasil	0	10.000	0	10.000	0	45.000	0	45.000
11	Benih ikan+pakan 6)	0	0	0	0	0	160.000	0	160.000
JUMLAH		250	195.000	425	245.250	575	520.750	575	552.750

KETERANGAN :

- Paket A : Panca Usaha, benih bina
 - Paket B : Panca Usaha Lengkap, benih bina.
 - Paket C : Panca Usaha Lengkap, pemupukan berimbang, benih bersertifikat.
 - Paket D : Panca Usaha Lengkap, pemupukan berimbang, benih bersertifikat, PPC/ZPT
- 2) Pemakaian ZA pada paket C dan D disesuaikan dengan anjuran pemupukan setepat dan jika tidak menggunakan pupuk ZA maka pemakaian pupuk Urea dapat ditingkatkan menjadi 300 Kg/Ha.
- 3) Bagi yang pemenuhan kebutuhan benih bersumber dari luar Kabupaten, nilai kredit benih dapat diberikan sesuai dengan harga setepat berdasarkan rekomendasi dari Ketua Pelaksana Harian Binas.
- 4) Kredit untuk komponen Insektisida/fungiisida/rodentisida tidak selalu harus diambil akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan nyata jenis jasad pengganggu yang ada, dan sesuai harga resmi yang ditetapkan oleh Satpel dan harga tersebut harus dicantumkan secara jelas di KUD.
Dalam hal kondisi tertentu sesuai pertimbangan Satpel Binas, nilai komponen pestisida dapat diberikan lebih tinggi sepanjang tidak melebihi Indikatif KUD/Ha.
- 5) Kredit untuk Pupuk Pelengkap Cair (PPC) dan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) disediakan untuk petani peserta Insus Paket D dan Supra Insus.
Daerah penggunaan dan dosis pemakaian sesuai dengan rekomendasi Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan, sedangkan harga sesuai dengan yang ditawarkan/diinformasikan oleh produsen/Formulator/distributor masing-masing PPC/ZPT.
- 6) Kredit untuk benih ikan + pakan disediakan untuk padat tebar benih ikan per hektar 30.000 ekor dengan ukuran 1-3 cm dengan harga a Rp. 4,-/ekor serta biaya pakan 200 Kg a Rp.200,-. Kredit sebesar tersebut di atas dapat juga digunakan untuk tambahan biaya benih ikan dengan ukuran 3-5 cm pada padat tebar 15.000 ekor/Ha atau ukuran 5-8 cm padat tebar 5000 ekor/Ha.

SATPEL BINAS KAB. MAGNJK

KEBUTUHAN INDIKATIF KREDIT USAHATANI UNTUK INTENSIFIKASI
TANAMAN JAGUNG PER HA TAHUN ANGGARAN 1993/1994
DENGAN POLA TUMPANGSARI

NO.	KEBUTUHAN	UREA	T S P	KCL	Z A	Instisid/ 1)	PPC/	Tambahan:	(RP)
						Fungisida/ :Herbi-	ZPT	Benih	
						Rodentisida:sida	2)	3)	Garap 4)
		KG/ : NILAI	KG/ : NILAI	KG/ : NILAI	KG/ : NILAI	KG/ : NILAI	NILAI	NILAI	NILAI
		LT : (RP)	LT : (RP)	LT : (RP)	LT : (RP)	LT : (RP)	(RP)	(RP)	(RP)
1	Jagung + Gogo Rancah:	225 :54.000	135 :41.850	110 :38.500	135 :32.400	- :50.000	0	5.800	46.900
2	Gogo + Jagung + Kacang Tanah	275 :66.000	140 :43.400	110 :38.500	110 :26.400	- :50.000	15.000	5.800	108.800
3	Jagung + Kedele	150 :36.000	140 :43.400	90 :31.500	50 :12.000	- :50.000	0	5.800	91.250
4	Jagung+Kacang Tanah	165 :39.600	140 :43.400	90 :31.500	50 :12.000	- :50.000	0	5.800	213.950
5	Jagung + Ubi jalar	200 :48.000	100 :31.000	100 :35.000	50 :12.000	- :20.000	0	5.800	26.000
6	Jagung + Ubi kayu	300 :72.000	200 :62.000	100 :35.000	100 :24.000	- :20.000	0	11.600	52.000
7	Gogo + Jagung	291 :69.840	123 :38.130	101 :35.350	123 :29.520	- :50.000	22.000	3.850	44.200
8	Ubi kayu + Jagung + Kacang Tanah	310 :74.400	225 :69.750	140 :49.000	100 :24.000	- :20.000	0	11.600	224.800
9	Ubi kayu + Jagung + Kedele	340 :81.600	245 :75.950	150 :52.500	100 :24.000	- :50.000	0	11.600	112.000
10	Jagung+Kacang Tanah Ubi kayu	230 :55.200	175 :54.250	125 :43.750	50 :12.000	- :20.000	0	5.800	224.800
11	Gogo + Jagung + Ubi Jalar	324 :77.760	140 :43.400	118 :41.300	123 :29.520	- :50.000	22.500	3.850	44.200

KETERANGAN :

- 1) Kredit untuk komponen Insektisida/fungisida/rodentisida tidak selalu harus diambil akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan nyata jenis jasad pengganggu yang ada, dan sesuai harga resmi yang ditetapkan oleh Satpel dan harga tersebut harus dicantumkan secara jelas di KUD.
- 2) PPC/ZPT hanya diberikan untuk jagung non hibrida
- 3) Diberikan tambahan biaya sebesar Rp. 20.000,- apabila menggunakan ubi kayu Adira IV.
- 4) Diberikan khusus petani pelaksana Insus yang memerlukan dalam rangka tanam serentak.

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

KEBUTUHAN INDIKATIF KREDIT USAHATANI UNTUK INTENSIFIKASI
TANAMAN JAGUNG DAN KEDELE PER HA TAHUN ANGGARAN 1993/1994

NO.	KEBUTUHAN	A		B		C	
		: KG/L : NILAI		: KG/L : NILAI		: KG/LT : NILAI	
		: : (RP)		: : (RP)		: : (RP)	
1	:U r e a	:200	: 48.000	:250	: 60.000	: 50,00	: 12.000
2	:T S P	:100	: 31.000	:100	: 31.000	:100,00	: 31.000
3	:K C L	:100	: 35.000	:100	: 35.000	: 50,00	: 17.500
4	:Z A 1)	:100	: 24.000	:100	: 24.000	: 0,00	: 0
5	:Benih	: 0	: 45.000	: 0	: 52.000	: 0,00	: 75.000
6	:Legin	: 0	: 0	: 0	: 0	: 0	: 5.650
7	:PPC/ZPT 2)	: 0	: 0	: 0	: 32.000	:	: 32.000
8	:Herbisida 3)	: 0	: 0	: 0	: 0	: 0,15	: 40.000
9	:Rodenstisida	: 0	: 3.000	: 0	: 3.000	: 0,00	: 3.000
10	:Insektisida/Fungisida	: 0	: 20.000	: 0	: 20.000	: 0,00	: 42.000
11	:Seed Treatment	: 0	: 18.125	: 0	: 0	: 0,00	: 29.000
12	:Biaya penyemprotan/ : pembelian sprayer	: 0	: 0	: 0	: 0	:	: 2.500
13	:Biaya pengolahan hasil:	: 0	: 0	: 0	: 0	:	: 10.000
14	:Tambahan biaya garapan: : 4)	: 0	: 10.000	: 0	: 10.000	: 0,00	: 10.000
15	:Pengadaan kapur 5)	: 0	: 0	: 0	: 0	: 0,00	: 25.000
		: :	:	: :	:	:	:
JUMLAH		:500	:234.125	:550	:267.000	:200,15	:334.650

KETERANGAN :

- 1) Pemakaian ZA disesuaikan dengan anjuran pemupukan wilayah setempat dan jika tidak menggunakan ZA maka pemakaian pupuk Urea untuk jagung dapat ditingkatkan menjadi 250 Kg/Ha dan 300 Kg/Ha untuk jagung Hibrida.
- 2) Kredit untuk PPC/ZPT disediakan untuk petani peserta Insus Paket D dan Supra Insus. Daerah penggunaan dan dosis pemakaian sesuai dengan rekomendasi Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan, sedangkan harga sesuai dengan yang ditawarkan atau diinformasikan oleh Produsen/Formulator/Distributor masing-masing PPC/ZPT.
- 3) Herbisida yang dianjurkan adalah herbisida pra tumbuh.
- 4) Khusus kepada petani pelaksana Upsus kedele di lahan kering dalam rangka pembuatan teras guludan dapat diberikan tambahan biaya garapan maksimal Rp. 50.000,-/Ha.
- 5) Diberikan kepada petani peserta Insus yang memerlukan kapur untuk pemeliharaan lahan bereaksi masam sebanyak 400-500 Kg/Ha/Tahun, pada lahan yang telah diberi kapur sesuai rekomendasi Satpel Bimas kabupaten. Nilai ini adalah adalah penyediaan maksimal yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan harga setempat.

SATPEL BIMAS KAB. NAGNJUK

LAMPIRAN : B-1

81

SASARAN POPULASI, PRODUKSI (DAGING DAN TELUR) DAN KEBUTUHAN
VAKSIN (STRAIN F DAN STRAIN K). INTENSIFIKASI AYAM BUKAN RAS
(INTAB) TAHUN ANGGARAN 1993/1994

=====							
:		:POPULASI (EKOR) :		PRODUKUKSI		:KEB.VAKSIN (DOSIS)	

NO.:	:	:-----					
:KECAMATAN :		AWAL	: AKHIR	: DAGING	: TELUR	: STRAIN F	: STRAIN K
:		:	:	(KG)	: (KG)	:	:

1	Baron	12.932	23.278	31.037,3	30.649	64.660	64.660
2	Kertosono	9.822	17.680	23.573,3	23.278	49.110	49.110
3	Patianrowo	9.872	17.769	23.692,0	23.397	49.360	49.360
4	Jatikalen	8.998	16.198	21.597,3	21.325	44.990	44.990
5	Tj.anom	34.388	61.898	82.530,7	81.500	171.940	171.940
6	Prambon	27.546	49.582	66.109,3	65.284	137.730	137.730
7	Ngronggot	22.871	41.168	54.890,7	54.204	114.355	114.355
8	Loceret	33.193	59.747	79.662,7	78.667	165.965	165.965
9	Sukomoro	21.522	38.740	51.653,3	51.007	107.610	107.610
10	Pace	19.044	34.279	45.705,3	45.134	95.220	95.220
11	Sawahan	8.888	15.998	21.330,7	21.065	44.440	44.440
12	Berbek	14.799	26.548	35.397,3	35.074	73.995	73.995
13	Ngetos	11.698	21.056	28.074,7	27.724	58.490	58.490
14	Bagor	21.263	38.273	51.030,7	50.393	106.315	106.315
15	Nganjuk	18.182	32.731	43.641,3	43.091	90.910	90.910
16	Wilangan	6.467	11.728	15.637,3	15.327	32.335	32.335
17	Rejoso	26.581	47.846	63.794,7	62.997	132.905	132.905
18	Gondang	20.971	37.748	50.330,7	49.701	104.855	104.855
19	Ngluyu	10.166	18.298	24.397,3	24.093	50.830	50.830
20	Lengkong	10.797	19.435	25.913,3	25.589	53.985	53.985

J U M L A		H350.000	630.000	840.000,0	829.500	1.750.000	1.750.000
=====							

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN RUMAH TANGGA PETERNAK (RTP), POPULASI TERNAK KERJA,
LUAS GARAPAN DAN PRODUKSI KOTORAN PROGRAM INTEK T.A. 1993/1994
DI KABUPATEN NGANJUK

=====						
	:	JUMLAH RTP:	JUMLAH	:	LUAS	:PRODUKSI: POPULASI
NO.	:	:	POPULASI	:	GARAPAN	:KOTORAN : SETELAH
	:	KECAMATAN	:	(KK)	:	(EKOR) : (HA) : (TON) : 1 TAHUN
	:	:	:	:	:	:

1	Baron	0	0	0	0	0
2	Kertosono	70	140	280	907	196
3	Patianrowo	0	0	0	0	0
4	Jatikalén	80	160	320	1.037	224
5	Tj.anom	0	0	0	0	0
6	Prambon	0	0	0	0	0
7	Ngronggot	0	0	0	0	0
8	Loceret	50	100	200	648	140
9	Sukomoro	80	160	320	1.037	224
10	Pace	80	160	320	1.037	224
11	Sawahan	50	100	200	648	140
12	Berbek	50	100	200	648	140
13	Ngetos	50	100	200	648	140
14	Bagor	90	180	360	1.166	252
15	Nganjuk	0	0	0	0	0
16	Wilangan	50	100	200	648	140
17	Rejoso	100	200	400	1.296	280
18	Gondang	100	200	400	1.296	280
19	Ngluyu	50	100	200	648	140
20	Lengkong	100	200	400	1.296	280

J U M L A H		1.000	2.000	4.000	12.960	2.800
=====						

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : B-3

83

KEBUTUHAN INDIKATIF KREDIT INTENSIFIKASI TERNAK KERJA (INTEK)
TAHUN ANGGARAN 1993/1994

NO.	U R A I A N	:NILAI (RP) :(1 EKOR)	:NILAI (RP) :(2 EKOR)

I. INVESTASI			
	1 Bibit Kerbau/Sapi	500.000	1.000.000
	2 Pembuatan/perbaikan kandang	50.000	50.000
	3 Pembelian bajak	65.000	65.000
	4 Biaya sertifikat + CCV	60.000	60.000
	J u m l a h I	675.000	1.175.000
II. MODAL KERJA			
	1 Biaya pengolahan jerami/hijauan pakan ternak	22.000	35.000
	2 Biaya kesehatan ternak selama 1 tahun	20.000	35.000
	3 Biaya Inseminasi Buatan (IB)/kawin selama 1 tahun	5.000	10.000
	J u m l a h II	47.000	80.000

	JUMLAH I + II	722.000	1.255.000

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : C-1

84

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI MINA PADI

TAHUN 1993/1994 (SATUAN HA)

=====										
		MT. 1993			MT. 1993/1994					
		-----:JUMLAH								
NO.:	KECAMATAN	TUMP.	PENYE:	PALA:	JUMLAH:	TUMP.	PENYE:	PALA:	JUMLAH:	1 TH.
:	:	SARI	LANG	WIJA:	:	SARI	LANG	WIJA:	:	:

1	Baron	2,00	0,00	0,0	2,00	2,00	0,00	0,0	2,00	4,00
2	Kertosono	2,00	0,00	0,0	2,00	2,00	0,00	0,0	2,00	4,00
3	Patianrowo	2,00	0,00	0,0	2,00	2,00	0,00	0,0	2,00	4,00
4	Jatikalen	1,00	0,00	0,0	1,00	1,00	0,00	0,0	1,00	2,00
5	Tanjunganom	5,00	0,00	0,0	5,00	5,00	0,00	0,0	5,00	10,00
6	Prambon	4,00	0,00	0,0	4,00	4,00	0,00	0,0	4,00	8,00
7	Ngronggot	3,00	0,00	0,0	3,00	3,00	0,00	0,0	3,00	6,00
8	Loceret	2,00	0,00	0,0	2,00	2,00	0,00	0,0	2,00	4,00
9	Sukomoro	2,00	0,00	0,0	2,00	2,00	0,00	0,0	2,00	4,00
10	P a c e	2,00	0,00	0,0	2,00	2,00	0,00	0,0	2,00	4,00
11	Sawahan	1,00	0,00	0,0	1,00	1,00	0,00	0,0	1,00	2,00
12	B e r b e k	1,00	0,00	0,0	1,00	1,00	0,00	0,0	1,00	2,00
13	N g e t o s	1,00	0,00	0,0	1,00	1,00	0,00	0,0	1,00	2,00
14	B a g o r	1,50	0,00	0,0	1,50	1,50	0,00	0,0	1,50	3,00
15	Nganjuk	1,00	0,00	0,0	1,00	1,00	0,00	0,0	1,00	2,00
16	Wilangan	1,00	0,00	0,0	1,00	1,00	0,00	0,0	1,00	2,00
17	Rejoso	1,00	0,00	0,0	1,00	1,00	0,00	0,0	1,00	2,00
18	Gondang	1,00	0,00	0,0	1,00	1,00	0,00	0,0	1,00	2,00
19	Ngluyu	0,50	0,00	0,0	0,50	0,50	0,00	0,0	0,50	1,00
20	Lengkong	1,00	0,00	0,0	1,00	1,00	0,00	0,0	1,00	2,00

J U M L A H:		35,00	0,00	0,0	35,00	35,00	0,00	0,0	35,00	70,00
=====										

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN KEBUTUHAN BENIH IKAN INMINDI

TAHUN 1993/1994 (SATUAN X 1000 EKOR)

=====										
:		MT. 1993			MT. 1993/1994			:		
:		-----:JUMLAH								
NO.:	KECAMATAN	TUMP.	PENYE:	PALA:	JUMLAH:	TUMP.	PENYE:	PALA:	JUMLAH:	1 TH.
:	:	SARI	LANG	WIJA:	:	SARI	LANG	WIJA:	:	:

1	Baron	10,0	0,0	0,0	10,0	10,0	0,0	0,0	10,0	20,0
2	Kertosono	10,0	0,0	0,0	10,0	10,0	0,0	0,0	10,0	20,0
3	Patianrowo	10,0	0,0	0,0	10,0	10,0	0,0	0,0	10,0	20,0
4	Jatikalen	5,0	0,0	0,0	5,0	5,0	0,0	0,0	5,0	10,0
5	Tanjunganom	25,0	0,0	0,0	25,0	25,0	0,0	0,0	25,0	50,0
6	Prambon	20,0	0,0	0,0	20,0	20,0	0,0	0,0	20,0	40,0
7	Ngronggot	15,0	0,0	0,0	15,0	15,0	0,0	0,0	15,0	30,0
8	Loceret	10,0	0,0	0,0	10,0	10,0	0,0	0,0	10,0	20,0
9	Sukomoro	10,0	0,0	0,0	10,0	10,0	0,0	0,0	10,0	20,0
10	P a c e	10,0	0,0	0,0	10,0	10,0	0,0	0,0	10,0	20,0
11	Sawahan	5,0	0,0	0,0	5,0	5,0	0,0	0,0	5,0	10,0
12	B e r b e k	5,0	0,0	0,0	5,0	5,0	0,0	0,0	5,0	10,0
13	N g e t o s	5,0	0,0	0,0	5,0	5,0	0,0	0,0	5,0	10,0
14	B a g o r	7,5	0,0	0,0	7,5	7,5	0,0	0,0	7,5	15,0
15	Nganjuk	5,0	0,0	0,0	5,0	5,0	0,0	0,0	5,0	10,0
16	Wilangan	5,0	0,0	0,0	5,0	5,0	0,0	0,0	5,0	10,0
17	Rejoso	5,0	0,0	0,0	5,0	5,0	0,0	0,0	5,0	10,0
18	Gondang	5,0	0,0	0,0	5,0	5,0	0,0	0,0	5,0	10,0
19	Ngluyu	2,5	0,0	0,0	2,5	2,5	0,0	0,0	2,5	5,0
20	Lengkong	5,0	0,0	0,0	5,0	5,0	0,0	0,0	5,0	10,0

J U M L A H:		175,0	0,0	0,0	175,0	175,0	0,0	0,0	175,0	350,0
=====										

KETERANGAN :

Kebutuhan benih ikan per Ha menurut jenisnya :

- * Tombro ukuran 5 - 8 cm = 2.500-5000 ekor.
- * Tawes ukuran 3 - 5 cm = 10.000-20.000 ekor.
- * Lele Dumbo ukuran 5 - 8 cm = 10.000-15.000 ekor.
- * Nila ukuran 3 - 5 cm = 2.500-5000 ekor.

LAMPIRAN : C-3
 SASARAN PRODUKSI IKAN MINA PADI
 TAHUN 1993/1994 (SATUAN TON)

86

NO.	KECAHATAN	MT. 1993				MT. 1993/1994				JUMLAH :1 TH.
		TUNPANG	PENYE-	PALA-	JUMLAH	TUNPANG	PENYE-	PALA-	JUMLAH	
		SARI	LANG	WIJA		SARI	LANG	WIJA		
1	Baron	0,500	0,0	0,0	0,500	0,500	0,0	0,0	0,500	1,000
2	Kertosono	0,500	0,0	0,0	0,500	0,500	0,0	0,0	0,500	1,000
3	Patianrowo	0,500	0,0	0,0	0,500	0,500	0,0	0,0	0,500	1,000
4	Jatikalen	0,250	0,0	0,0	0,250	0,250	0,0	0,0	0,250	0,500
5	Tanjunganoe	1,250	0,0	0,0	1,250	1,250	0,0	0,0	1,250	2,500
6	Praabon	1,000	0,0	0,0	1,000	1,000	0,0	0,0	1,000	2,000
7	Ngronggot	0,750	0,0	0,0	0,750	0,750	0,0	0,0	0,750	1,500
8	Loceret	0,500	0,0	0,0	0,500	0,500	0,0	0,0	0,500	1,000
9	Sukosoro	0,500	0,0	0,0	0,500	0,500	0,0	0,0	0,500	1,000
10	P a c e	0,500	0,0	0,0	0,500	0,500	0,0	0,0	0,500	1,000
11	Sawahen	0,250	0,0	0,0	0,250	0,250	0,0	0,0	0,250	0,500
12	B e r b e k	0,250	0,0	0,0	0,250	0,250	0,0	0,0	0,250	0,500
13	N g e t o s	0,250	0,0	0,0	0,250	0,250	0,0	0,0	0,250	0,500
14	B a g o r	0,375	0,0	0,0	0,375	0,375	0,0	0,0	0,375	0,750
15	Nganjuk	0,250	0,0	0,0	0,250	0,250	0,0	0,0	0,250	0,500
16	Wilangan	0,250	0,0	0,0	0,250	0,250	0,0	0,0	0,250	0,500
17	Rejoso	0,250	0,0	0,0	0,250	0,250	0,0	0,0	0,250	0,500
18	Gondang	0,250	0,0	0,0	0,250	0,250	0,0	0,0	0,250	0,500
19	Ngliyuh	0,125	0,0	0,0	0,125	0,125	0,0	0,0	0,125	0,250
20	Lengkong	0,250	0,0	0,0	0,250	0,250	0,0	0,0	0,250	0,500
J U M L A H :		8,750	0,000	0,000	8,750	8,750	0,000	0,000	8,750	17,500

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : D-1
 SASARAN KELAS KELOMPOKTANI
 TAHUN 1993/1994 (SATUAN KELOMPOK)

87

=====									
:		KELAS KELOMPOK				: JUMLAH PETANI (ORANG)			
NO.:	KECAMATAN	:-----				:-----			
:	:	:PE-	:LAN-	:MADYA:	UTAMA	: JML.	: SELURUH	: ANGGOTA	: ANGGOTA
:	:	:MULA:	JUT	:	:	:	: NYA	: KELOMPOK:	KUD

1	Baron	8	6	47	19	80	9.920	7.612	3.520
2	Kertosono	9	6	16	11	42	5.952	4.560	2.112
3	Patianrowo	12	9	34	15	70	7.936	6.082	2.816
4	Jatikalén	7	11	19	11	48	5.580	4.275	1.982
5	Tanjunganom	0	8	55	24	87	11.904	10.120	4.219
6	Prambon	0	11	47	20	78	9.840	7.611	3.416
7	Ngronggot	0	8	39	19	66	9.919	7.918	3.507
8	Loceret	5	8	48	19	80	9.861	6.896	3.426
9	Sukomoro	14	10	25	16	65	7.872	5.765	2.806
10	P a c e	8	11	29	20	68	7.911	6.014	3.018
11	Sawahan	8	8	51	16	83	9.862	7.519	3.412
12	B e r b e k	5	11	28	18	62	7.912	6.026	2.718
13	N g e t o s	9	9	21	11	50	5.904	4.623	1.987
14	B a g o r	3	6	46	21	76	9.846	7.527	3.679
15	Nganjuk	2	4	11	13	30	3.936	3.041	1.416
16	Wilangan	7	7	18	14	46	5.914	4.712	1.879
17	Rejoso	7	6	59	21	93	12.017	9.213	5.124
18	Gondang	32	8	33	21	94	9.916	7.816	3.327
19	Ngluyu	21	4	17	12	54	5.817	4.612	1.874
20	Lengkong	19	8	27	15	69	7.428	5.716	3.556

JUMLAH		:176	159	670	336	1.341	292.905	187.452	59.794
=====									

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK UNTUK INTENSIFIKASI PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 1993/1994 (SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN:	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	903,85	501,73	364,60	392,10	2,00	2.164,28
2	Kertosono	383,25	214,13	158,75	163,75	0,00	919,88
3	Pt.rowo	736,13	377,50	301,50	301,50	0,00	1.716,63
4	Jatikalen	565,48	288,70	242,60	242,60	0,00	1.339,38
5	Tj.anom	2.272,85	1.273,70	901,90	986,65	3,00	5.438,10
6	Prambon	1.205,01	693,45	473,50	525,00	1,00	2.897,96
7	Ngronggot	813,23	504,35	328,30	367,05	1,00	2.013,93
8	Loceret	1.527,73	857,65	640,35	680,35	0,00	3.706,08
9	Sukomoro	1.618,75	1.003,88	522,50	621,00	63,00	3.829,13
10	P a c e	1.411,15	848,93	565,40	655,90	0,00	3.481,38
11	Sawahan	640,81	392,55	290,05	290,05	1,00	1.614,46
12	Berbek	1.379,65	731,80	590,65	600,65	1,00	3.303,75
13	Ngetos	745,50	444,88	333,25	333,25	1,00	1.857,88
14	Bagor	1.331,80	826,30	497,30	594,30	3,00	3.252,70
15	Nganjuk	576,25	357,75	225,50	260,50	1,00	1.421,00
16	Wilangan	658,75	428,63	264,50	307,50	1,00	1.660,38
17	Rejoso	1.813,80	1.337,68	614,55	886,05	11,00	4.663,08
18	Gondang	1.859,05	1.201,80	633,05	0,00	906,05	4.599,95
19	Ngluyu	544,50	289,75	234,25	0,00	237,25	1.305,75
20	Lengkong	512,75	268,88	216,00	0,00	216,50	1.214,13
JUMLAH		21.500,29	12.844,04	8.398,50	8.208,20	1.448,80	52.399,83

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK UNTUK INTENSIFIKASI PERTANIAN
MUSIM TANAM 1993 (SATUAN TON)

=====						
NO. :	KECAMATAN :	UREA :	TSP :	Z A :	KCL :	ZK :
=====						
						JUMLAH

1	Baron	425,60	259,73	168,85	196,35	1,00
2	Kertosono	151,25	87,63	61,75	66,75	0,00
3	Patianrowo	373,38	191,00	153,75	153,75	0,00
4	Jatikalen	163,23	88,95	71,60	71,60	0,00
5	Tanjunganom	1.223,60	740,20	473,90	557,40	1,50
6	Prambon	637,03	398,25	241,15	292,65	0,50
7	Ngronggot	400,73	276,85	154,55	192,05	0,50
8	Loceret	564,98	361,15	233,85	271,35	0,00
9	Sukomoro	1.028,25	676,38	294,00	381,50	31,50
10	P a c e	513,50	389,13	194,50	277,00	0,00
11	Sawahan	201,93	115,55	81,80	81,80	0,50
12	B e r b e k	450,15	258,05	193,65	203,65	0,50
13	N g e t o s	249,75	137,13	105,00	105,00	0,50
14	B a g o r	496,05	342,55	173,80	236,80	1,50
15	Nganjuk	223,75	162,00	82,50	111,50	0,50
16	Wilangan	284,75	189,63	108,00	134,50	0,50
17	Rejoso	698,55	609,93	202,55	375,05	5,50
18	Gondang	748,30	599,30	195,55	0,00	359,05
19	Ngluyu	78,00	47,00	35,25	0,00	35,75
20	Lengkong	104,00	60,13	47,00	0,00	47,00

JUMLAH		9.016,78	5.990,54	3.273,00	3.708,70	486,30
=====						
21.437,65						

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK UNTUK INTENSIFIKASI PERTANIAN
MUSIM TANAM 1993/1994 (SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	478,25	242,00	195,75	195,75	1,00	1.112,75
2	Kertosono	232,00	126,50	97,00	97,00	0,00	552,50
3	Patianrowo	362,75	186,50	147,75	147,75	0,00	844,75
4	Jatikalén	402,25	199,75	171,00	171,00	0,00	944,00
5	Tanjunganom	1.049,25	533,50	428,00	429,25	1,50	2.441,50
6	Prambon	567,98	295,20	232,35	232,35	0,50	1.328,38
7	Ngronggot	412,50	227,50	173,75	175,00	0,50	989,25
8	Loceret	962,75	496,50	406,50	409,00	0,00	2.274,75
9	Sukomoro	590,50	327,50	228,50	239,50	31,50	1.417,50
10	P a c e	897,65	459,80	370,90	378,90	0,00	2.107,25
11	Sawahan	438,88	277,00	208,25	208,25	0,50	1.132,88
12	B e r b e k	929,50	473,75	397,00	397,00	0,50	2.197,75
13	N g e t o s	495,75	307,75	228,25	228,25	0,50	1.260,50
14	B a g o r	835,75	483,75	323,50	357,50	1,50	2.002,00
15	Nganjuk	352,50	195,75	143,00	149,00	0,50	840,75
16	Wilangan	374,00	239,00	156,50	173,00	0,50	943,00
17	Rejoso	1.115,25	727,75	412,00	511,00	5,50	2.771,50
18	Gondang	1.110,75	602,50	437,50	0,00	547,00	2.697,75
19	Ngluyu	466,50	242,75	199,00	0,00	201,50	1.109,75
20	Lengkong	408,75	208,75	169,00	0,00	169,50	956,00
JUMLAH		12.483,51	6.853,50	5.125,50	4.499,50	962,50	29.924,51

SATFEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN PADI MUSIM TANAH 1993
DI LAHAN SAWAH (SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN PADI (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	925	231,25	115,63	92,50	92,50	0,00	531,88
2	Kertosono	425	106,25	53,13	42,50	42,50	0,00	244,38
3	Patianrowo	1.200	300,00	150,00	120,00	120,00	0,00	690,00
4	Jatikalen	250	62,50	31,25	25,00	25,00	0,00	143,75
5	Tanjunganom	3.168	792,00	396,00	316,80	316,80	0,00	1.821,60
6	Praebon	1.810	452,50	226,25	181,00	181,00	0,00	1.040,75
7	Ngronggot	882	220,50	110,25	88,20	88,20	0,00	507,15
8	Loceret	870	217,50	108,75	87,00	87,00	0,00	500,25
9	Sukoasoro	1.975	493,75	246,88	197,50	197,50	0,00	1.135,63
10	P a c e	425	106,25	53,13	42,50	42,50	0,00	244,38
11	Sawahan	450	112,50	56,25	45,00	45,00	0,00	258,75
12	B e r b e k	1.110	277,50	138,75	111,00	111,00	0,00	638,25
13	M g e t o s	625	156,25	78,13	62,50	62,50	0,00	359,38
14	B a g o r	870	217,50	108,75	87,00	87,00	0,00	500,25
15	Nganjuk	400	100,00	50,00	40,00	40,00	0,00	230,00
16	Wilangan	725	181,25	90,63	72,50	72,50	0,00	416,88
17	Rejoso	525	131,25	65,63	52,50	52,50	0,00	301,88
18	Gondang	80	20,00	10,00	8,00	0,00	8,00	46,00
19	Ngluyu	140	35,00	17,50	14,00	0,00	14,00	80,50
20	Lengkong	145	36,25	18,13	14,50	0,00	14,50	83,38
J U M L A H		17.000	4.250	2.125	1.700	1.664	37	9.775

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-5

92

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAHAN PADI MUSIM TANAH 1993/1994
DI LAHAN SAWAH (SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAHAN PADI(HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	1.700	425,00	212,50	170,00	170,00	0,00	977,50
2	Kertosono	900	225,00	112,50	90,00	90,00	0,00	517,50
3	Patianrowo	1.400	350,00	175,00	140,00	140,00	0,00	805,00
4	Jatikalén	950	237,50	118,75	95,00	95,00	0,00	546,25
5	Tanjunganra	3.800	950,00	475,00	380,00	380,00	0,00	2.185,00
6	Praabon	2.200	550,00	275,00	220,00	220,00	0,00	1.265,00
7	Ngronggot	1.500	375,00	187,50	150,00	150,00	0,00	862,50
8	Loceret	2.700	675,00	337,50	270,00	270,00	0,00	1.552,50
9	Sukoasoro	2.100	525,00	262,50	210,00	210,00	0,00	1.207,50
10	P a c e	2.600	650,00	325,00	260,00	260,00	0,00	1.495,00
11	Sawahán	1.000	250,00	125,00	100,00	100,00	0,00	575,00
12	B e r b e k	2.350	587,50	293,75	235,00	235,00	0,00	1.351,25
13	N g e t o s	1.450	362,50	181,25	145,00	145,00	0,00	833,75
14	B a g o r	2.750	687,50	343,75	275,00	275,00	0,00	1.581,25
15	Nganjuk	1.250	312,50	156,25	125,00	125,00	0,00	718,75
16	Wilangan	1.100	275,00	137,50	110,00	110,00	0,00	632,50
17	Rejoso	3.550	887,50	443,75	355,00	355,00	0,00	2.041,25
18	Gondang	3.500	875,00	437,50	350,00	0,00	350,00	2.012,50
19	Ngliyú	1.150	287,50	143,75	115,00	0,00	115,00	661,25
20	Lengkong	1.350	337,50	168,75	135,00	0,00	135,00	776,25
J U M L A H		39.300	9.825	4.913	3.930	3.330	600	22.598

SATPEL BIRAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-6

93

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN PADI TAHUN ANGGARAN 1993/1994
DI LAHAN SAWAH (SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAHAN PADI (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	2.625	656,25	328,13	262,50	262,50	0,00	1.509,38
2	Kertosono	1.325	331,25	165,63	132,50	132,50	0,00	761,88
3	Patianrowo	2.600	650,00	325,00	260,00	260,00	0,00	1.495,00
4	Jatikalen	1.200	300,00	150,00	120,00	120,00	0,00	690,00
5	Tanjunganom	6.968	1.742,00	871,00	696,80	696,80	0,00	4.006,60
6	Prambon	4.010	1.002,50	501,25	401,00	401,00	0,00	2.305,75
7	Ngroggnot	2.382	595,50	297,75	238,20	238,20	0,00	1.369,65
8	Loceret	3.570	892,50	446,25	357,00	357,00	0,00	2.052,75
9	Sukomoro	4.075	1.018,75	509,38	407,50	407,50	0,00	2.343,13
10	P a c e	3.025	756,25	378,13	302,50	302,50	0,00	1.739,38
11	Sawahan	1.450	362,50	181,25	145,00	145,00	0,00	833,75
12	B e r b e k	3.460	865,00	432,50	346,00	346,00	0,00	1.989,50
13	N g e t o s	2.075	518,75	259,38	207,50	207,50	0,00	1.193,13
14	B a g e r	3.620	905,00	452,50	362,00	362,00	0,00	2.081,50
15	Nganjuk	1.650	412,50	206,25	165,00	165,00	0,00	948,75
16	Wilangan	1.825	456,25	228,13	182,50	182,50	0,00	1.049,38
17	Rejoso	4.075	1.018,75	509,38	407,50	407,50	0,00	2.343,13
18	Sondang	3.580	895,00	447,50	358,00	0,00	358,00	2.058,50
19	Ngliyuu	1.290	322,50	161,25	129,00	0,00	129,00	741,75
20	Lengkong	1.495	373,75	186,88	149,50	0,00	149,50	859,63
J U M L A H		56.300	14.075	7.038	5.630	4.994	637	32.373

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN JAGUNG MUSIM TANAH 1993
(SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	676	152,10	67,60	67,60	67,60	0,00	354,90
2	Kertosono	150	33,75	15,00	15,00	15,00	0,00	78,75
3	Patianrowo	285	64,13	28,50	28,50	28,50	0,00	149,63
4	Jatikalen	385	86,63	38,50	38,50	38,50	0,00	202,13
5	Tanjunganom	1.440	324,00	144,00	144,00	144,00	0,00	756,00
6	Prasbon	543	122,18	54,30	54,30	54,30	0,00	285,08
7	Ngronggot	491	110,48	49,10	49,10	49,10	0,00	257,78
8	Loceret	1.183	266,18	118,30	118,30	118,30	0,00	621,08
9	Sukomoro	640	144,00	64,00	64,00	64,00	0,00	336,00
10	P a c e	1.350	303,75	135,00	135,00	135,00	0,00	708,75
11	Sawahan	253	56,93	25,30	25,30	25,30	0,00	132,83
12	B e r b e k	690	155,25	69,00	69,00	69,00	0,00	362,25
13	N g e t o s	320	72,00	32,00	32,00	32,00	0,00	168,00
14	B a g o r	778	175,05	77,80	77,80	77,80	0,00	408,45
15	Nganjuk	350	78,75	35,00	35,00	35,00	0,00	183,75
16	Wilangan	280	63,00	28,00	28,00	28,00	0,00	147,00
17	Rejoso	1.338	301,05	133,80	133,80	133,80	0,00	702,45
18	Gondang	1.598	359,55	159,80	159,80	0,00	159,80	838,95
19	Mgluyu	150	33,75	15,00	15,00	0,00	15,00	78,75
20	Lengkong	250	56,25	25,00	25,00	0,00	25,00	131,25
J U M L A H		13.150	2.959	1.315	1.315	1.115	200	6.904

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-8
 RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN JAGUNG HUSIN TANAH 1993/1994
 (SATUAN TON)

95

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	220	49,50	22,00	22,00	22,00	0,00	115,50
2	Kertosono	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Patianrowo	40	9,00	4,00	4,00	4,00	0,00	21,00
4	Jatikalen	710	159,75	71,00	71,00	71,00	0,00	372,75
5	Tanjunganom	400	90,00	40,00	40,00	40,00	0,00	210,00
6	Praabon	45	10,13	4,50	4,50	4,50	0,00	23,63
7	Ngronggot	100	22,50	10,00	10,00	10,00	0,00	52,50
8	Loceret	1.190	267,75	119,00	119,00	119,00	0,00	624,75
9	Sukomoro	80	18,00	8,00	8,00	8,00	0,00	42,00
10	P a c e	1.030	231,75	103,00	103,00	103,00	0,00	540,75
11	Sawahan	645	145,13	64,50	64,50	64,50	0,00	338,63
12	B e r b e k	1.440	324,00	144,00	144,00	144,00	0,00	756,00
13	N g e t o s	400	90,00	40,00	40,00	40,00	0,00	210,00
14	B a g o r	350	78,75	35,00	35,00	35,00	0,00	183,75
15	Nganjuk	100	22,50	10,00	10,00	10,00	0,00	52,50
16	Wilangan	260	58,50	26,00	26,00	26,00	0,00	136,50
17	Rejoso	390	87,75	39,00	39,00	39,00	0,00	204,75
18	Gondang	770	173,25	77,00	77,00	0,00	77,00	404,25
19	Ngluyu	740	166,50	74,00	74,00	0,00	74,00	388,50
20	Lengkong	290	65,25	29,00	29,00	0,00	29,00	152,25
J U M L A H		9.200	2.070	920	920	740	180	4.830

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAHAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	896	201,60	89,60	89,60	89,60	0,00	470,40
2	Kertosono	150	33,75	15,00	15,00	15,00	0,00	78,75
3	Patianrowo	325	73,13	32,50	32,50	32,50	0,00	170,63
4	Jatikalen	1.095	246,38	109,50	109,50	109,50	0,00	574,88
5	Tanjunganom	1.840	414,00	184,00	184,00	184,00	0,00	966,00
6	Prambon	588	132,30	58,80	58,80	58,80	0,00	308,70
7	Ngromgot	591	132,98	59,10	59,10	59,10	0,00	310,28
8	Loceret	2.373	533,93	237,30	237,30	237,30	0,00	1.245,83
9	Sukomoro	720	162,00	72,00	72,00	72,00	0,00	378,00
10	Pace	2.380	535,50	238,00	238,00	238,00	0,00	1.249,50
11	Sawahan	898	202,05	89,80	89,80	89,80	0,00	471,45
12	Berbek	2.130	479,25	213,00	213,00	213,00	0,00	1.118,25
13	Ngertos	720	162,00	72,00	72,00	72,00	0,00	378,00
14	Bagor	1.128	253,80	112,80	112,80	112,80	0,00	592,20
15	Nganjuk	450	101,25	45,00	45,00	45,00	0,00	236,25
16	Wilangan	540	121,50	54,00	54,00	54,00	0,00	283,50
17	Rejoso	1.728	388,80	172,80	172,80	172,80	0,00	907,20
18	Sondang	2.368	532,80	236,80	236,80	0,00	236,80	1.243,20
19	Ngliyuh	890	200,25	89,00	89,00	0,00	89,00	467,25
20	Lengkong	540	121,50	54,00	54,00	0,00	54,00	283,50
J U M L A H		22.350	5.029	2.235	2.235	1.855	380	11.734

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-10
 RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN KEDELE MUSIN TANAH 1993
 (SATUAN TON)

97

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	550	27,50	55,00	0,00	27,50	0,00	110,00
2	Kertosono	100	5,00	10,00	0,00	5,00	0,00	20,00
3	Patianrowo	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalen	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganora	1.670	83,50	167,00	0,00	83,50	0,00	334,00
6	Prambon	1.030	51,50	103,00	0,00	51,50	0,00	206,00
7	Ngronggot	750	37,50	75,00	0,00	37,50	0,00	150,00
8	Loceret	750	37,50	75,00	0,00	37,50	0,00	150,00
9	Sukoworo	100	5,00	10,00	0,00	5,00	0,00	20,00
10	Pace	1.650	82,50	165,00	0,00	82,50	0,00	330,00
11	Sawahan	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Berbek	200	10,00	20,00	0,00	10,00	0,00	40,00
13	Ngetos	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Ragor	1.050	52,50	105,00	0,00	52,50	0,00	210,00
15	Nganjuk	550	27,50	55,00	0,00	27,50	0,00	110,00
16	Wilangan	500	25,00	50,00	0,00	25,00	0,00	100,00
17	Rejoso	3.000	150,00	300,00	0,00	150,00	0,00	600,00
18	Gondang	1.600	80,00	160,00	0,00	80,00	80,00	320,00
19	Ngliyut	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Jengkong	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
J U M L A H		13.500	675,00	1.350,00	0,00	595,00	80,00	2.700,00

SATPEL Binas Kab. Nganjuk

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAHAN KEDELE MUSIM TANAH 1993/1994
(SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAHAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUHLAH
1	Baron	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Kertosono	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Patianrowo	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalen	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganoe	25	1,25	2,50	0,00	1,25	0,00	5,00
6	Praabon	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Ngronggot	25	1,25	2,50	0,00	1,25	0,00	5,00
8	Loceret	50	2,50	5,00	0,00	2,50	0,00	10,00
9	Sukoworo	40	2,00	4,00	0,00	2,00	0,00	8,00
10	P a c e	160	8,00	16,00	0,00	8,00	0,00	32,00
11	Sawahon	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	B e r b e k	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13	N g e t o s	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	B a g o r	500	25,00	50,00	0,00	25,00	0,00	100,00
15	Nganjuk	90	4,50	9,00	0,00	4,50	0,00	18,00
16	Wilangan	300	15,00	30,00	0,00	15,00	0,00	60,00
17	Rejoso	1.800	90,00	180,00	0,00	90,00	0,00	360,00
18	Gondang	360	18,00	36,00	0,00	0,00	18,00	72,00
19	Ngluyu	50	2,50	5,00	0,00	0,00	2,50	10,00
20	Lengkong	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
J U H L A H		3.400	170,00	340,00	0,00	149,50	20,50	680,00

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAHAN KEDELE TAHUN ANGGARAN 1993/1994
(SATUAN TON)

NO.	KECAHATAN	AREAL TANAHAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	550	27,50	55,00	0,00	27,50	0,00	110,00
2	Kertosono	100	5,00	10,00	0,00	5,00	0,00	20,00
3	Patianrowo	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalén	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganom	1.695	84,75	169,50	0,00	84,75	0,00	339,00
6	Prasbon	1.030	51,50	103,00	0,00	51,50	0,00	206,00
7	Ngronggot	775	38,75	77,50	0,00	38,75	0,00	155,00
8	Loceret	800	40,00	80,00	0,00	40,00	0,00	160,00
9	Sukomoro	140	7,00	14,00	0,00	7,00	0,00	28,00
10	P a c e	1.810	90,50	181,00	0,00	90,50	0,00	362,00
11	Sawahán	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	B e r b e k	200	10,00	20,00	0,00	10,00	0,00	40,00
13	N g e t o s	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	B a g o r	1.550	77,50	155,00	0,00	77,50	0,00	310,00
15	Nganjuk	640	32,00	64,00	0,00	32,00	0,00	128,00
16	Wilangan	800	40,00	80,00	0,00	40,00	0,00	160,00
17	Rejoso	4.800	240,00	480,00	0,00	240,00	0,00	960,00
18	Gondang	1.960	98,00	196,00	0,00	0,00	98,00	392,00
19	Ngluyu	50	2,50	5,00	0,00	0,00	2,50	10,00
20	Lengkong	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
J U M L A H		16.900	845,00	1.690,00	0,00	744,50	100,50	3.380,00

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAHAN PALAWIJA LAINNYA MUSIM TANAH 1993
(SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAHAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	175	8,75	17,50	8,75	8,75	0,00	43,75
2	Kertosono	85	4,25	8,50	4,25	4,25	0,00	21,25
3	Patianrowo	105	5,25	10,50	5,25	5,25	0,00	26,25
4	Jatikalén	162	8,10	16,20	8,10	8,10	0,00	40,50
5	Tanjunganom	262	13,10	26,20	13,10	13,10	0,00	65,50
6	Prambon	117	5,85	11,70	5,85	5,85	0,00	29,25
7	Ngronggot	345	17,25	34,50	17,25	17,25	0,00	86,25
8	Loceret	571	28,55	57,10	28,55	28,55	0,00	142,75
9	Sukoworo	100	5,00	10,00	5,00	5,00	0,00	25,00
10	Pace	340	17,00	34,00	17,00	17,00	0,00	85,00
11	Sawahán	230	11,50	23,00	11,50	11,50	0,00	57,50
12	Berbék	273	13,65	27,30	13,65	13,65	0,00	68,25
13	Ngétos	210	10,50	21,00	10,50	10,50	0,00	52,50
14	Bagor	110	5,50	11,00	5,50	5,50	0,00	27,50
15	Nganjuk	140	7,00	14,00	7,00	7,00	0,00	35,00
16	Wilangan	140	7,00	14,00	7,00	7,00	0,00	35,00
17	Rejoso	175	8,75	17,50	8,75	8,75	0,00	43,75
18	Gondang	185	9,25	18,50	9,25	0,00	9,25	46,25
19	Ngliyú	125	6,25	12,50	6,25	0,00	6,25	31,25
20	Lengkong	150	7,50	15,00	7,50	0,00	7,50	37,50
J U M L A H		4.000	200,00	400,00	200,00	177,00	23,00	1.000,00

SATPEL BIKAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN PALAWIJA LAINNYA MUSIM TANAH 1993/1994
(SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAHAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	75	3,75	7,50	3,75	3,75	0,00	18,75
2	Kertosono	140	7,00	14,00	7,00	7,00	0,00	35,00
3	Patianrowo	75	3,75	7,50	3,75	3,75	0,00	18,75
4	Jatikalen	100	5,00	10,00	5,00	5,00	0,00	25,00
5	Tanjunganoo	160	8,00	16,00	8,00	8,00	0,00	40,00
6	Praabon	157	7,85	15,70	7,85	7,85	0,00	39,25
7	Ngronggot	275	13,75	27,50	13,75	13,75	0,00	68,75
8	Loceret	350	17,50	35,00	17,50	17,50	0,00	87,50
9	Sukoasoro	150	7,50	15,00	7,50	7,50	0,00	37,50
10	P a c e	158	7,90	15,80	7,90	7,90	0,00	39,50
11	Sawahan	875	43,75	87,50	43,75	43,75	0,00	218,75
12	B e r b e k	360	18,00	36,00	18,00	18,00	0,00	90,00
13	N g e t o s	865	43,25	86,50	43,25	43,25	0,00	216,25
14	B a g o r	210	10,50	21,00	10,50	10,50	0,00	52,50
15	Nganjuk	150	7,50	15,00	7,50	7,50	0,00	37,50
16	Wilangan	400	20,00	40,00	20,00	20,00	0,00	100,00
17	Rejoso	300	15,00	30,00	15,00	15,00	0,00	75,00
18	Gondang	150	7,50	15,00	7,50	0,00	7,50	37,50
19	Ngluyu	200	10,00	20,00	10,00	0,00	10,00	50,00
20	Lengkong	100	5,00	10,00	5,00	0,00	5,00	25,00
J U M L A H		5.250	262,50	525,00	262,50	240,00	22,50	1.312,50

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN PALAWIJA LAINNYA TAHUN ANGGARAN 1993/1994
(SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	250	12,50	25,00	12,50	12,50	0,00	62,50
2	Kertosono	225	11,25	22,50	11,25	11,25	0,00	56,25
3	Patianrowo	180	9,00	18,00	9,00	9,00	0,00	45,00
4	Jatikalen	262	13,10	26,20	13,10	13,10	0,00	65,50
5	Tanjunganom	422	21,10	42,20	21,10	21,10	0,00	105,50
6	Prambon	274	13,70	27,40	13,70	13,70	0,00	68,50
7	Ngronggot	620	31,00	62,00	31,00	31,00	0,00	155,00
8	Loceret	921	46,05	92,10	46,05	46,05	0,00	230,25
9	Sukoharjo	250	12,50	25,00	12,50	12,50	0,00	62,50
10	Pace	498	24,90	49,80	24,90	24,90	0,00	124,50
11	Sawahan	1.105	55,25	110,50	55,25	55,25	0,00	276,25
12	Berbek	633	31,65	63,30	31,65	31,65	0,00	158,25
13	Ngetos	1.075	53,75	107,50	53,75	53,75	0,00	268,75
14	Bagor	320	16,00	32,00	16,00	16,00	0,00	80,00
15	Nganjuk	290	14,50	29,00	14,50	14,50	0,00	72,50
16	Wilangan	540	27,00	54,00	27,00	27,00	0,00	135,00
17	Rejoso	475	23,75	47,50	23,75	23,75	0,00	118,75
18	Sondang	335	16,75	33,50	16,75	0,00	16,75	83,75
19	Ngliyuh	325	16,25	32,50	16,25	0,00	16,25	81,25
20	Lengkong	250	12,50	25,00	12,50	0,00	12,50	62,50
J U M L A H		9.250	462,50	925,00	462,50	417,00	45,50	2.312,50

SATPEL BINA KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-16

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK SAYURAN MUSIM TANAM 1993

(SATUAN TON)

NO.:	KECAMATAN	UREA	TSP	Z A	KCL	Z K	JUMLAH
1	Baron	6,00	4,00	0,00	0,00	1,00	11,00
2	Kertosono	2,00	1,00	0,00	0,00	0,00	3,00
3	Patianrowo	4,00	2,00	0,00	0,00	0,00	6,00
4	Jatikalen	6,00	3,00	0,00	0,00	0,00	9,00
5	Tanjunganom	11,00	7,00	0,00	0,00	1,50	19,50
6	Prambon	5,00	3,00	0,00	0,00	0,50	8,50
7	Ngronggot	15,00	8,00	0,00	0,00	0,50	23,50
8	Loceret	4,00	2,00	0,00	0,00	0,00	6,00
9	Sukomoro	380,50	345,50	27,50	110,00	31,50	895,00
10	P a c e	4,00	2,00	0,00	0,00	0,00	6,00
11	Sawahan	21,00	11,00	0,00	0,00	0,50	32,50
12	B e r b e k	5,00	3,00	0,00	0,00	0,50	8,50
13	N g e t o s	11,00	6,00	0,00	0,00	0,50	17,50
14	B a g o r	45,50	40,00	3,50	14,00	1,50	104,50
15	Nganjuk	10,50	8,00	0,50	2,00	0,50	21,50
16	Wilangan	8,50	7,00	0,50	2,00	0,50	18,50
17	Rejoso	107,50	93,00	7,50	30,00	5,50	243,50
18	Gondang	279,50	251,00	18,50	0,00	102,00	651,00
19	Ngluyu	3,00	2,00	0,00	0,00	0,50	5,50
20	Lengkong	4,00	2,00	0,00	0,00	0,00	6,00
J U M L A H		933,00	800,50	58,00	158,00	147,00	2.096,50

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-17

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK SAYURAN MUSIM TANAM 1993/1994

(SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	UREA	TSP	Z A	KCL	Z K	JUMLAH
1	Baron	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Kertosono	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Patianrowo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalén	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganóm	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Prambon	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Ngronggot	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Loceret	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Sukomoro	38,00	38,00	3,00	12,00	2,50	81,50
10	P a c e	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Sawahan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	B e r b e k	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13	N g e t o s	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	B a g o r	34,00	34,00	3,00	12,00	0,50	71,50
15	Nganjuk	5,50	5,50	0,50	2,00	0,00	11,50
16	Wilangan	5,50	5,50	0,50	2,00	0,00	11,50
17	Rejoso	35,00	35,00	3,00	12,00	1,00	74,00
18	Gondang	37,00	37,00	3,00	0,00	14,00	91,00
19	Ngluyu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Lengkong	1,00	1,00	0,00	0,00	0,50	2,50
J U M L A H		156,00	156,00	13,00	40,00	18,50	343,50

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-18

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK SAYURAN TAHUN ANGGARAN 1993/1994

(SATUAN TON)

NO. :	KEDAMATAN :	UREA :	TSP :	Z A :	KCL :	Z K :	JUMLAH
1	Baron	6,00	2,00	0,00	0,00	1,00	9,00
2	Kertosono	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00
3	Patianrowo	4,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00
4	Jatikalen	6,00	0,00	0,00	0,00	0,00	6,00
5	Tanjunganom	11,00	3,00	0,00	0,00	1,50	15,50
6	Prambon	5,00	1,00	0,00	0,00	0,50	6,50
7	Ngronggot	15,00	1,00	0,00	0,00	0,50	16,50
8	Loceret	4,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00
9	Sukomoro	418,50	373,00	30,50	122,00	34,00	978,00
10	P a c e	4,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00
11	Sawahan	21,00	1,00	0,00	0,00	0,50	22,50
12	B e r b e k	5,00	1,00	0,00	0,00	0,50	6,50
13	N g e t o s	11,00	1,00	0,00	0,00	0,50	12,50
14	B a g o r	79,50	69,00	6,50	26,00	2,00	183,00
15	Nganjuk	16,00	11,00	1,00	4,00	0,50	32,50
16	Wilangan	14,00	11,00	1,00	4,00	0,50	30,50
17	Rejoso	142,50	118,00	10,50	42,00	6,50	319,50
18	Gondang	316,50	275,00	21,50	0,00	116,00	729,00
19	Ngluyu	3,00	1,00	0,00	0,00	0,50	4,50
20	Lengkong	5,00	1,00	0,00	0,00	0,50	6,50
J U M L A H		1.089,00	869,00	71,00	198,00	165,50	2.392,50

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK UREA MUSIM TANAM 1993

(SATUAN TON)

=====						
NO.:	KECAMATAN :	PADI	JAGUNG	KEDELE	PALAWIJA:	SAYURAN: JUMLAH
:	:	:	:	:	LAINNYA :	:

1	Baron	231,25	152,10	27,50	8,75	6,00 425,60
2	Kertosono	106,25	33,75	5,00	4,25	2,00 151,25
3	Patianrowo	300,00	64,13	0,00	5,25	4,00 373,38
4	Jatikalen	62,50	86,63	0,00	8,10	6,00 163,23
5	Tanjunganom	792,00	324,00	83,50	13,10	11,00 1.223,60
6	Prambon	452,50	122,18	51,50	5,85	5,00 637,03
7	Ngronggot	220,50	110,48	37,50	17,25	15,00 400,73
8	Loceret	217,50	266,18	37,50	28,55	4,00 553,73
9	Sukomoro	493,75	144,00	5,00	5,00	380,50 1.028,25
10	P a c e	106,25	303,75	82,50	17,00	4,00 513,50
11	Sawahan	112,50	56,93	0,00	11,50	21,00 201,93
12	B e r b e k	277,50	155,25	10,00	13,65	5,00 461,40
13	N g e t o s	156,25	72,00	0,00	10,50	11,00 249,75
14	B a g o r	217,50	175,05	52,50	5,50	45,50 496,05
15	Nganjuk	100,00	78,75	27,50	7,00	10,50 223,75
16	Wilangan	181,25	63,00	25,00	7,00	8,50 284,75
17	Rejoso	131,25	301,05	150,00	8,75	107,50 698,55
18	Gondang	20,00	359,55	80,00	9,25	279,50 748,30
19	Ngluyu	35,00	33,75	0,00	6,25	3,00 78,00
20	Lengkong	36,25	56,25	0,00	7,50	4,00 104,00

J U M L A H		4.250,00	2.958,78	675,00	200,00	933,00 9.016,78
=====						

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-20

107

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TSP MUSIM TANAM 1993

(SATUAN TON)

=====

NO.:	KECAMATAN :	PADI	:	JAGUNG	:	KEDELE	:	PALAWIJA:	SAYURAN:	JUMLAH
:	:	:	:	:	:	:	:	:LAINNYA :	:	:

1	Baron	115,63	67,60	55,00	17,50	4,00	259,73
2	Kertosono	53,13	15,00	10,00	8,50	1,00	87,63
3	Patianrowo	150,00	28,50	0,00	10,50	2,00	191,00
4	Jatikalén	31,25	38,50	0,00	16,20	3,00	88,95
5	Tanjunganom	396,00	144,00	167,00	26,20	7,00	740,20
6	Prambon	226,25	54,30	103,00	11,70	3,00	398,25
7	Ngronggot	110,25	49,10	75,00	34,50	8,00	276,85
8	Loceret	108,75	118,30	75,00	57,10	2,00	361,15
9	Sukomoro	246,88	64,00	10,00	10,00	345,50	676,38
10	P a c e	53,13	135,00	165,00	34,00	2,00	389,13
11	Sawahan	56,25	25,30	0,00	23,00	11,00	115,55
12	B e r b e k	138,75	69,00	20,00	27,30	3,00	258,05
13	N g e t o s	78,13	32,00	0,00	21,00	6,00	137,13
14	B a g o r	108,75	77,80	105,00	11,00	40,00	342,55
15	Nganjuk	50,00	35,00	55,00	14,00	8,00	162,00
16	Wilangan	90,63	28,00	50,00	14,00	7,00	189,63
17	Rejoso	65,63	133,80	300,00	17,50	93,00	609,93
18	Gondang	10,00	159,80	160,00	18,50	251,00	599,30
19	Ngluyu	17,50	15,00	0,00	12,50	2,00	47,00
20	Lengkong	18,13	25,00	0,00	15,00	2,00	60,13

J U M L A H	2.125,04	1.315,00	1.350,00	400,00	800,50	5.990,54
-------------	----------	----------	----------	--------	--------	----------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK Z A MUSIM TANAM 1993

(SATUAN TON)

=====

NO. : KECAMATAN : PADI : JAGUNG : KEDELE : PALAWIJA : SAYURAN : JUMLAH

: : : : : : LAINNYA : :

1	Baron	92,50	67,60	0,00	8,75	0,00	168,85
2	Kertosono	42,50	15,00	0,00	4,25	0,00	61,75
3	Patianrowo	120,00	28,50	0,00	5,25	0,00	153,75
4	Jatikalen	25,00	38,50	0,00	8,10	0,00	71,60
5	Tanjunganom	316,80	144,00	0,00	13,10	0,00	473,90
6	Prambon	181,00	54,30	0,00	5,85	0,00	241,15
7	Ngronggot	88,20	49,10	0,00	17,25	0,00	154,55
8	Loceret	87,00	118,30	0,00	28,55	0,00	233,85
9	Sukomoro	197,50	64,00	0,00	5,00	27,50	294,00
10	P a c e	42,50	135,00	0,00	17,00	0,00	194,50
11	Sawahan	45,00	25,30	0,00	11,50	0,00	81,80
12	B e r b e k	111,00	69,00	0,00	13,65	0,00	193,65
13	N g e t o s	62,50	32,00	0,00	10,50	0,00	105,00
14	B a g o r	87,00	77,80	0,00	5,50	3,50	173,80
15	Nganjuk	40,00	35,00	0,00	7,00	0,50	82,50
16	Wilangan	72,50	28,00	0,00	7,00	0,50	108,00
17	Rejoso	52,50	133,80	0,00	8,75	7,50	202,55
18	Gondang	8,00	159,80	0,00	9,25	18,50	195,55
19	Ngluyu	14,00	15,00	0,00	6,25	0,00	35,25
20	Lengkong	14,50	25,00	0,00	7,50	0,00	47,00

J U M L A H 1.700,00 1.315,00 0,00 200,00 58,00 3.273,00

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK KCI MUSIM TANAM 1993
(SATUAN TON)

NO. :	KECAMATAN :	PADI	JAGUNG	KEDELE	PALAWIJA	SAYURAN	JUMLAH
:	:	:	:	:	:LAINNYA :	:	:

1	Baron	92,50	67,60	27,50	8,75	0,00	196,35
2	Kertosono	42,50	15,00	5,00	4,25	0,00	66,75
3	Patianrowo	120,00	28,50	0,00	5,25	0,00	153,75
4	Jatikalen	25,00	38,50	0,00	8,10	0,00	71,60
5	Tanjunganom	316,80	144,00	83,50	13,10	0,00	557,40
6	Prambon	181,00	54,30	51,50	5,85	0,00	292,65
7	Ngronggot	88,20	49,10	37,50	17,25	0,00	192,05
8	Loceret	87,00	118,30	37,50	28,55	0,00	271,35
9	Sukomoro	197,50	64,00	5,00	5,00	110,00	381,50
10	P a c e	42,50	135,00	82,50	17,00	0,00	277,00
11	Sawahan	45,00	25,30	0,00	11,50	0,00	81,80
12	B e r b e k	111,00	69,00	10,00	13,65	0,00	203,65
13	N g e t o s	62,50	32,00	0,00	10,50	0,00	105,00
14	B a g o r	87,00	77,80	52,50	5,50	14,00	236,80
15	Nganjuk	40,00	35,00	27,50	7,00	2,00	111,50
16	Wilangan	72,50	28,00	25,00	7,00	2,00	134,50
17	Rejoso	52,50	133,80	150,00	8,75	30,00	375,05
18	Gondang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19	Ngluyu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Lengkong	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

J U M L A H 1.663,50 1.115,20 595,00 177,00 158,00 3.708,70

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK ZK MUSIM TANAM 1993

(SATUAN TON)

=====

NO. : KECAMATAN : PADI : JAGUNG : KEDELE : PALAWIJA : SAYURAN : JUMLAH

: : : : : : LAINNYA : :

1	Baron	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00
2	Kertosono	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Patianrowo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalen	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganom	0,00	0,00	0,00	0,00	1,50	1,50
6	Prambon	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
7	Ngronggot	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
8	Loceret	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Sukomoro	0,00	0,00	0,00	0,00	31,50	31,50
10	P a c e	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Sawahan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
12	B e r b e k	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
13	N g e t o s	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
14	B a g o r	0,00	0,00	0,00	0,00	1,50	1,50
15	Nganjuk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
16	Wilangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
17	Rejoso	0,00	0,00	0,00	0,00	5,50	5,50
18	Gondang	8,00	159,80	80,00	9,25	102,00	359,05
19	Ngluyu	14,00	15,00	0,00	6,25	0,50	35,75
20	Lengkong	14,50	25,00	0,00	7,50	0,00	47,00

J U M L A H 36,50 199,80 80,00 23,00 147,00 486,30

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-23

111

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK UREA MUSIM TANAM 1993/1994

(SATUAN TON)

=====						
NO.:	KECAMATAN	: PADI	: JAGUNG	: KEDELE	: PALAWIJA	: SAYURAN: JUMLAH
:	:	:	:	:	: LAINNYA :	:

1	Baron	425,00	49,50	0,00	3,75	0,00 478,25
2	Kertosono	225,00	0,00	0,00	7,00	0,00 232,00
3	Patianrowo	350,00	9,00	0,00	3,75	0,00 362,75
4	Jatikalen	237,50	159,75	0,00	5,00	0,00 402,25
5	Tanjunganom	950,00	90,00	1,25	8,00	0,00 1.049,25
6	Prambon	550,00	10,13	0,00	7,85	0,00 567,98
7	Ngronggot	375,00	22,50	1,25	13,75	0,00 412,50
8	Loceret	675,00	267,75	2,50	17,50	0,00 962,75
9	Sukomoro	525,00	18,00	2,00	7,50	38,00 590,50
10	P a c e	650,00	231,75	8,00	7,90	0,00 897,65
11	Sawahan	250,00	145,13	0,00	43,75	0,00 438,88
12	B e r b e k	587,50	324,00	0,00	18,00	0,00 929,50
13	N g e t o s	362,50	90,00	0,00	43,25	0,00 495,75
14	B a g o r	687,50	78,75	25,00	10,50	34,00 835,75
15	Nganjuk	312,50	22,50	4,50	7,50	5,50 352,50
16	Wilangan	275,00	58,50	15,00	20,00	5,50 374,00
17	Rejoso	887,50	87,75	90,00	15,00	35,00 1.115,25
18	Gondang	875,00	173,25	18,00	7,50	37,00 1.110,75
19	Ngluyu	287,50	166,50	2,50	10,00	0,00 466,50
20	Lengkong	337,50	65,25	0,00	5,00	1,00 408,75

J U M L A H		9.825,00	2.070,01	170,00	262,50	156,00 12.483,51
=====						

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TSP MUSIM TANAM 1993/1994
(SATUAN TON)

=====

NO.:	KECAMATAN	:	PADI	:	JAGUNG	:	KEDELE	:	PALAWIJA	:	SAYURAN	:	JUMLAH
:	:	:	:	:	:	:	:	:	LAINNYA	:	:	:	:

1	Baron	212,50	22,00	0,00	7,50	0,00	242,00
2	Kertosono	112,50	0,00	0,00	14,00	0,00	126,50
3	Patianrowo	175,00	4,00	0,00	7,50	0,00	186,50
4	Jatikalén	118,75	71,00	0,00	10,00	0,00	199,75
5	Tanjunganom	475,00	40,00	2,50	16,00	0,00	533,50
6	Prambon	275,00	4,50	0,00	15,70	0,00	295,20
7	Ngronggot	187,50	10,00	2,50	27,50	0,00	227,50
8	Loceret	337,50	119,00	5,00	35,00	0,00	496,50
9	Sukomoro	262,50	8,00	4,00	15,00	38,00	327,50
10	P a c e	325,00	103,00	16,00	15,80	0,00	459,80
11	Sawahan	125,00	64,50	0,00	87,50	0,00	277,00
12	B e r b e k	293,75	144,00	0,00	36,00	0,00	473,75
13	N g e t o s	181,25	40,00	0,00	86,50	0,00	307,75
14	B a g o r	343,75	35,00	50,00	21,00	34,00	483,75
15	Nganjuk	156,25	10,00	9,00	15,00	5,50	195,75
16	Wilangan	137,50	26,00	30,00	40,00	5,50	239,00
17	Rejoso	443,75	39,00	180,00	30,00	35,00	727,75
18	Gondang	437,50	77,00	36,00	15,00	37,00	602,50
19	Ngluyu	143,75	74,00	5,00	20,00	0,00	242,75
20	Lengkong	168,75	29,00	0,00	10,00	1,00	208,75

J U M L A H	4.912,50	920,00	340,00	525,00	156,00	6.853,50
-------------	----------	--------	--------	--------	--------	----------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-25

113

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK Z A MUSIM TANAM 1993/1994
(SATUAN TON)

NO.:	KECAMATAN	: PADI	: JAGUNG	: KEDELE	: PALAWIJA	: SAYURAN	: JUMLAH
:	:	:	:	:	: LAINNYA :	:	:
1	Baron	170,00	22,00	0,00	3,75	0,00	195,75
2	Kertosono	90,00	0,00	0,00	7,00	0,00	97,00
3	Patianrowo	140,00	4,00	0,00	3,75	0,00	147,75
4	Jatikalen	95,00	71,00	0,00	5,00	0,00	171,00
5	Tanjunganom	380,00	40,00	0,00	8,00	0,00	428,00
6	Prambon	220,00	4,50	0,00	7,85	0,00	232,35
7	Ngronggot	150,00	10,00	0,00	13,75	0,00	173,75
8	Loceret	270,00	119,00	0,00	17,50	0,00	406,50
9	Sukomoro	210,00	8,00	0,00	7,50	3,00	228,50
10	P a c e	260,00	103,00	0,00	7,90	0,00	370,90
11	Sawahan	100,00	64,50	0,00	43,75	0,00	208,25
12	B e r b e k	235,00	144,00	0,00	18,00	0,00	397,00
13	N g e t o s	145,00	40,00	0,00	43,25	0,00	228,25
14	B a g o r	275,00	35,00	0,00	10,50	3,00	323,50
15	Nganjuk	125,00	10,00	0,00	7,50	0,50	143,00
16	Wilangan	110,00	26,00	0,00	20,00	0,50	156,50
17	Rejoso	355,00	39,00	0,00	15,00	3,00	412,00
18	Gondang	350,00	77,00	0,00	7,50	3,00	437,50
19	Ngluyu	115,00	74,00	0,00	10,00	0,00	199,00
20	Lengkong	135,00	29,00	0,00	5,00	0,00	169,00
J U M L A H		3.930,00	920,00	0,00	262,50	13,00	5.125,50

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-26

114

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK KCL MUSIM TANAM 1993/1994

(SATUAN TON)

=====							
NO. :	KECAMATAN :	PADI :	JAGUNG :	KEDELE :	PALAWIJA :	SAYURAN :	JUMLAH :
:	:	:	:	:	LAINNYA :	:	:

1	Baron	170,00	22,00	0,00	3,75	0,00	195,75
2	Kertosono	90,00	0,00	0,00	7,00	0,00	97,00
3	Patianrowo	140,00	4,00	0,00	3,75	0,00	147,75
4	Jatikalén	95,00	71,00	0,00	5,00	0,00	171,00
5	Tanjunganom	380,00	40,00	1,25	8,00	0,00	429,25
6	Prambon	220,00	4,50	0,00	7,85	0,00	232,35
7	Ngronggot	150,00	10,00	1,25	13,75	0,00	175,00
8	Loceret	270,00	119,00	2,50	17,50	0,00	409,00
9	Sukomoro	210,00	8,00	2,00	7,50	12,00	239,50
10	P a c e	260,00	103,00	8,00	7,90	0,00	378,90
11	Sawahan	100,00	64,50	0,00	43,75	0,00	208,25
12	B e r b e k	235,00	144,00	0,00	18,00	0,00	397,00
13	N g e t o s	145,00	40,00	0,00	43,25	0,00	228,25
14	B a g o r	275,00	35,00	25,00	10,50	12,00	357,50
15	Nganjuk	125,00	10,00	4,50	7,50	2,00	149,00
16	Wilangan	110,00	26,00	15,00	20,00	2,00	173,00
17	Rejoso	355,00	39,00	90,00	15,00	12,00	511,00
18	Gondang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19	Ngluyu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Lengkong	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

J U M L A H		3.330,00	740,00	149,50	240,00	40,00	4.499,50
=====							

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK ZK MUSIM TANAM 1993/1994

(SATUAN TON)

NO.:	KECAMATAN :	PADI	JAGUNG	KEDELE	PALAWIJA	SAYURAN:	JUMLAH
:	:	:	:	:	LAINNYA :	:	:
1	Baron	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00
2	Kertosono	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Patianrowo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalen	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganom	0,00	0,00	0,00	0,00	1,50	1,50
6	Prambon	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
7	Ngronggot	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
8	Loceret	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Sukomoro	0,00	0,00	0,00	0,00	31,50	31,50
10	P a c e	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Sawahan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
12	B e r b e k	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
13	N g e t o s	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
14	B a g o r	0,00	0,00	0,00	0,00	1,50	1,50
15	Nganjuk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
16	Wilangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
17	Rejoso	0,00	0,00	0,00	0,00	5,50	5,50
18	Gondang	350,00	77,50	98,00	7,50	14,00	547,00
19	Ngluyu	115,00	74,00	2,50	10,00	0,00	201,50
20	Lengkong	135,00	29,00	0,00	5,00	0,50	169,50
J U M L A H		600,00	180,50	100,50	22,50	59,00	962,50

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK